

KAJIAN ENAM KARYA TARI SULTAN HAMENGKU BUWANA I
PADA NASKAH *NGAYUGYAKARTA PAGELARAN*

LAPORAN PENELITIAN DASAR



Nama Peneiti:

Ketua Peneliti: Dr. Drs. R.M. Pramutomo, M.Hum.

NIP. 196810121995021001

NIDN. 0012105614

Anggota Peneliti: Sriyadi S.Sn.. M.Sn.

NIP. 199409022022031006

NIDN.0002099401

Eva Noorliana

NIM 191341078

INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA

November 2023

Daftar Isi

	Halaman
Halaman Sampul	1
Halaman Pengesahan	2
Daftar Isi	3
Abstrak	4
Bab I. Pendahuluan	4
Latar Belakang	4
Permasalahan	4
Tujuan Khusus	5
Urgensi/Keutamaan Penelitian	5
Inovasi/Temuan	5
Bab II. Metode Penelitian	5
Metode Penelitian	5
Bagan Alir Penelitian	6
Bab III. Laporan Kemajuan	7
Identifikasi Enam Karya Tari	7
Bab IV. Kesimpulan	
Daftar Pustaka	8

Bab I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Studi terhadap identifikasi pada dasarnya adalah sebuah penelitian dasar atau riset fundamental. Kajian identifikasi karya tari tradisi merupakan studi awal untuk menentukan kualifikasi gaya yang ada dalam sumber penciptaannya. Penelitian ini adalah sebuah studi awal dengan membedah sebuah sumber primer Naskah *Ngayogyakarta Pagelaran* yang menjadi koleksi Perpustakaan Widya Budaya Kraton Yogyakarta bernomor D 34. Salah satu deskripsi yang menjadi sumber utama kajian identifikasi dari sumber ini adalah karya-karya tari awal yang diciptakan sendiri oleh Sultan Pertama Kraton Yogyakarta. Ini menjadi alasan utama, bahwa *Ngayogyakarta Pagelaran* adalah sumber manuskrip yang secara kongkret menginformasikan 6 (enam) karya tari awal yang diciptakan sendiri oleh Sultan Hamengku Buwana I (1756—1792).

Keterangan dalam sumber ini menyebutkan, bahwa “... *beksa Mataram punika wonten kalih pepangkatan inggih punika: sawiji, greged, tangguh, ora mingkuh, déné kaleksananing penggayuh saged sawiji, greged, tangguh, ora mingkuh kedah tansah nandukaken panggladhi olah wiraganing badan, olah wiramaning napas, sarta olah wirahsa nandukaken rahsa pangrasa. Sedaya wau linambaran ing kawruh Sastra Gendhing, ingkang kawrat ing yasan dalem Serat Sastra Pradangga Gendhing yasanipun Inggang Sinuwun Kangjeng Sultan Hamengku Buwana kaping sepisan, mirit anggitan dalem Kangjeng Sultan Agung ing Mataram.*” *Ngayogyakarta Pagelaran*, No. Ms W 77/ D 34, 182—183, Transliterasi R.M. Pramutomo, Koleksi Widya Budaya). Selain itu juga diterangkan dari sumber ini; bahwa Sultan juga menciptakan *beksa tameng, beksa tumbak, beksa lawung, beksa sekar*, (*Ngayogyakarta Pagelaran*, No. W 77/ D 34, 182—192). Melalui informasi awal ini penelitian identifikasi terhadap karya-karya awal Sultan Pertama Yogyakarta akan dipetakan dalam deskripsi yang telah termuat di dalam sumber primer *Ngayogyakarta Pagelaran*. Dalam pustaka tersebut hanya disebutkan sejumlah property sebagai penanda karya tari yang diciptakan oleh Sultan Hamengku Buwana I. Namun demikian informasi sejumlah property tersebut akan dilacak dari nama 6 (enam) karya tari yang dikenal sebagai *Beksa Sekawan*. Hal ini dimungkinkan dari jumlah penari yang berkelipatan empat. Ada 2 permasalahan yang telah merumuskan beberapa permasalahan antara lain:

1. Bagaimana bentuk tari ciptaan awal Sultan Hamengku Buwana I
2. Bagaimana deskripsi gerak karya Tari ciptaan awal Sultan Hamengku Buwana I ?

Bab II. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnokoreologi. Etnokoreologi diperlukan oleh karena materi yang dijadikan konten penelitian adalah sebuah

budaya tari yang dihasilkan dari sebuah adaptasi Serat Kondha Srimpi Menak Cina. Oleh sebab itu data yang digunakan juga bersifat kualitatif. Artinya sumber data ada di dalam sumber pustaka yang diteliti. Secara etnokoreologi pendekatan utama yang dijadikan model adalah model *archival studies*. Model *archival studies* adalah sebuah model pencarian data dengan cara mencermati konten dari manuskrip itu sendiri. *Archival research is a method involving the study of historical documents. The document contents are information about an organization, an individual, and the activities carried out at a certain time. Historical archives are becoming data sources to extract data from past events* (Ventresca and Mohr 2002, 1–14).

Manuskrip yang berupa Naskah *Ngayogyakarta Pagelaran* adalah sumber itu sendiri yang secara kualitatif akan ditelaah untuk penelitian. Selain itu bahwa *Except those, images count as data sources too in the archival research method. Endter (2000, 20–21) argues that ideas become the documentation of an experience that can use as concrete evidence that the event is valid. According to him, images can explain people's past lives. It means that the pictures can become a collective memory of an event that occurred in the past.* Artinya pandangan ini juga menyertakan bentuk dokumen lain seperti fotografi dan berbagai arsip kertas lainnya. Adapun langkah-langkah *archival studies* dapat digambarkan melalui bagan alir penelitian di bawah ini

Bagan Alir Penelitian



Bab III. LAPORAN PENELITIAN

1. BEKSAN LAWUNG AGENG

A. Deskripsi Umum

Beksan Lawung Ageng merupakan salah satu tarian pusaka Kraton Yogyakarta yang diciptakan Sultan Hamengku Buwana I. Dalam tradisi Kraton Yogyakarta, pagelaran Beksan Lawung Ageng semula diadakan di Trtatag Bangsal Kencana. Hal tersebut melambangkan bahwa sesungguhnya Beksan Lawung Ageng adalah sebuah tarian sakral yang cukup tinggi kedudukannya.

Beksan Lawung Ageng juga disebut Beksan Trunajaya karena para penari diambil dari kesatuan prajurit Nyutra dari korps Trunajaya. *Beksan* ini dimungkinkan berasal dari tradisi *watangan* yakni latihan perang dengan berkuda yang menggunakan senjata *watang* (tombak yang tumpul) atau *rampogan* yaitu tradisi mengalahkan harimau untuk melatih keberanian dan ketangkasan prajurit. Beksan Lawung Ageng merupakan simbolisasi berlatih perang dengan menggunakan senjata *lawung* yang dipresentasikan oleh enam belas penari pria.

Enam belas penari pria dalam Beksan Lawung Ageng terbagi menjadi beberapa peranan yakni dua penari *botoh*, dua penari *salaotho*, empat penari *jajar*, empat penari *lurah*, dan empat penari *ploncon* (pembawa senjata *lawung*). Para penari *jajar* menggunakan ragam gerak *bapang*, para penari *lurah* dan *ploncon* menggunakan ragam gerak *kalang kinantang*, penari *botoh* menggunakan ragam gerak *kalang kinantang raja* dengan membawa tongkat komando (*teken*), sedangkan *salaotho* memakai ragam gerak yang dibebaskan (mengikuti *botoh*). *Salaotho* memiliki karakter *gecul* atau lucu yang bertugas sebagai pembawa *ampilan* berupa kotak berisi uang untuk taruhan. Jadi, dalam pertunjukan Beksan Lawung Ageng terdapat tiga karakter gerak yang berbeda. Pertama, peranan *jajar* dengan karakter gerak ekspresif, dinamis, dan penuh semangat. Kedua, peranan *botoh*, *lurah*, dan *ploncon* dengan karakter gerak yang

tenang, mantap, dan berwibawa. Ketiga, peranan *salaotho* dengan karakter gerak yang lucu atau gecul.



Gambar 1. Beksan Lawung Ageng dari Kraton Kasultanan Yogyakarta
(Foto: Koleksi Kompas.com, 2021)

B. Urutan Beksan Lawung Ageng

Lagon Ngelik Laras Pelog Pathet Barang

Penari botoh, salaotho, dan jajar masuk ke arena pentas dari sisi kanan dan kiri panggung sampai di depan gamelan. Saat lagon sampai pada cakepan “bendara” semua penari mulai melakukan sembah dan tanyungan ke depan menuju gawang pokok.

Ima ima garebong pangirit kuda
Babo
Margarata wong loro areréyongan
Aé ana
Enggé tebu arga
Arané singa sesuta
Gagah singgah goraya mawi kridhita
Gagah singgah goraya mawi kridhita
Bendara enggé wisayagra
Gegoco singa rejasa jwala galak
Aé ana

*Tunggul gul agul gejala
Jwala galak tunggul gul agul gejala
Aé ana
Raning arta roning tal winarbeng sastra
Babo nora wang-wang nora wang-wang
Ngrupak glaring satru dinya o...*

Gendhing Gangsaran dilanjutkan Gendhing Ladrang Roningtawang Laras Pelog Pathet Nem Kendhangan Ladrangan

Penari botoh melakukan sembahan (seperti sembahan cantrik) dan jogedan kalang kinantang raja.

Gangsa Rep

-Pocapan-

*Botoh Kiri : Ya manaki dua-dua
Jajar Kiri : Yaak (kedua tangan seduwa)
Botoh Kiri : Ah setompa
Jajar Kiri : Ainggih lurah, sendikak
Botoh Kanan : Ya manaki dua-dua
Jajar Kanan : Yaak (kedua tangan seduwa)
Botoh Kanan : Ah setompa
Jajar Kanan : Ainggih lurah, sendikak
Kedua botoh : Ya semangu
Empat jajar : Ainggih lurah, sendikak*

Gangsa Gesang

Penari jajar sembahan, kemudian jajar jogedan bapang dan botoh jogedan kalang kinantang raja, botoh tetap jogedan kalang kinantang raja dan jajar tayungan maju megol, ombak banyu, sabetan, dan jogedan bapang, jajar srimpet berhadapan, botoh tetap jogedan kalang kinantang raja dan jajar jogedan bapang, jajar srimpet tayungan mundur ke gawang kiri dan kanan.

Irama Seseg Gendhing Rog-rog Asem

Penari jajar ombak banyu, nyandak bersamaan dengan penari ploncon onclang lawung, jogedan menyerahkan lawung, lawung diserahkan ke jajar, ploncon jogedan kalang kinantang dan jajar jogedan dengan membawa lawung, ploncon silam panggung, jajar berhadapan kemudian jogedan dengan menggunakan lawung.

Gangsa Rep

-Pocapan-

Botoh Kiri : Ya manaki dua-dua
Jajar Kiri : Yaak
Botoh Kiri : Apa berani tombakan mungsuh tekeng janeto
Jajar Kiri : Ya berani
Botoh Kiri : Merah berani temen
Jajar Kiri : Ya berani temen
Botoh Kiri : Ya serobah, ketawa dengan sabetan-tancep
Jajar Kiri : Ainggih lurah sendikak
Botoh Kanan : Ya manaki dua-dua
Jajar Kanan : Yaak
Botoh Kanan : Apa berani tombakan mungsuh tekeng janeto
Jajar Kanan : Ya berani
Botoh Kanan : Merah berani temen
Jajar Kanan : Ya berani temen
Botoh Kanan : Ya serobah, ketawa dengan sabetan-tancep
Jajar Kanan : Ainggih lurah sendikak
Kedua botoh : Ya mangu
Empat jajar : Ainggih lurah, sendikak

Gangsa Gesang

Penari jajar dan salaotho kembali menari dengan karakter gerak masing-masing.

Gangsa Rep

-Pocapan-

Kedua botoh : Ya manaki dua-dua
Empat jajar : Yaak
Kedua botoh : Memet bowe
Empat jajar : Ainggih lurah, sendikak

Setelah pocapan penari jajar dan salaotho kembali menari dengan karakter gerak masing-masing.

-Pocapan-

Kedua botoh : Ya manaki dua-dua
Empat jajar : Yaak
Kedua botoh : Tongeng memet bowe
Empat jajar : Ainggih lurah, sendikak

Setelah pocapan penari jajar dan salaotho kembali menari dengan karakter gerak masing-masing.

Gangsa Gesang

Penari jajar dan salaotho tetap menari dengan karakter gerak masing-masing.

Irama Seseg – diteruskan Gendhing Gangsaran

Penari jajar dan salaotho tetap menari dengan karakter gerak masing-masing.

Gangsa Rep

-Pocapan-

Kedua botoh : Ya manaki dua-dua

Empat jajar : Yaak

Kedua botoh : Srobah mungsuh tombakan tyan matani

Empat jajar : Ainggih lurah, sendikak

Gangsa Gesang

Penari jajar melakukan gerakan perangan.

Gangsa kembali Gendhing Ladrang Roningtawang Laras Pelog Pathet Nem Kendhangan Ladrangan

Penari botoh, salaotho, dan jajar melakukan jogedan sesuai dengan karakter gerak masing-masing, penari lurah memasuki tempat pentas yakni tengah belakang panggung.

Irama Seseg Gendhing Rog-rog Asem

Penari jajar bergeser ke gawang kanan dan kiri, sedangkan botoh maju ke gawang depan kanan dan kiri.

Gangsa kembali Gendhing Ladrang Roningtawang Laras Pelog Pathet Nem Kendhangan Ladrangan

Penari lurah melakukan gerak sembah kemudian maju ke gawang pokok, penari botoh dan jajar tetap melakukan jogedan di tempat dengan karakter gerak masing-masing.

**Gangsa Rep dan ganti Gendhing Ladrang Bimakurda
Laras Pelog Pathet Barang Kendhangan Ladrangan**

-Pocapan-

Botoh Kanan : Lurah dua-dua

Lurah Kanan : Yaak

Botoh Kanan : Lurah mangganti numbak, yu manawak ki mangigel tombak srobah setoyong

Lurah Kanan : Yaak

Botoh Kanan : Srobah lurah mangigel

Lurah Kanan : Yaak

Botoh Kiri : Lurah dua-dua

Lurah Kiri : Yaak

Botoh Kiri : Lurah mangganti numbak, yu manawak ki mangigel tombak srobah setoyong

Lurah Kiri : Yaak

Botoh Kiri : Srobah lurah mangigel

Lurah Kiri : Yaak

Setelah pocapan botoh, lurah, dan salaotho menari dengan karakter gerak masing-masing.

Gangsa Gesang

Penari botoh, lurah, dan salaotho tetap menari dengan karakter gerak masing-masing.

Gangsa Rep

-Pocapan-

Botoh Kiri : Yu mawak ki makejah

Botoh Kanan : Yaak

Botoh Kiri : Ah gua dirikih manganti beksa waget sebelah saja inggih

Botoh Kanan : Inggih, senajan lurah gua dirikih manganti beksa inggih waget sebelah saja

Kedua botoh kemudian saling bersahut inggih, inggih, inggih.

Selama botoh pocapan lurah tetap melakukan jogedan sesuai karakter gerak yang dimiliki.

Gangsa Gesang

Penari botoh, lurah, dan salaotho menari dengan karakter gerak masing-masing.

Irama Seseg Gendhing Rog-rog Asem

Penari lurah tayungan mundur mendekati ke jajar.

Irama dados tamban malih

Penari jajar dan lurah menari berhadapan dengan karakter gerak masing-masing.

Gangsa Rep

-Pocapan-

Lurah Kiri : Srobah malale buka ketu
Jajar Kiri : Nin-nin pantyan malale doangan

Lurah nggotong lawung-jogedan ngunus kiri.

Lurah Kiri : Srobah toma muda tombake
Jajar Kiri : Ainggih lurah punikak

Jajar menyerahkan lawung ke lurah dan kemudian jogedan dengan karakter gerak masing-masing.

Jajar Kiri Depan : Ah lurah gua dirikih mangganti tombak waged sebelah saja, ainggih
Jajar Kiri Belakang : Ainggih, sanadyan lurah gua dirikih mangganti tombak waget
sebelah saja, ainggih

Kedua jajar saling bersautan ainggih, ainggih, ainggih dan tertawa bersama.

Lurah Kanan : Srobah malale buka ketu
Jajar Kanan : Nin-nin pantyan malale doangan

Lurah nggotong lawung-jogedan ngunus kiri.

Lurah Kanan : Srobah toma muda tombake
Jajar Kanan : Ainggih lurah punikak

Jajar menyerahkan lawung ke lurah dan kemudian jogedan dengan karakter gerak masing-masing.

Jajar Kanan Depan : Ah lurah gua dirikih mangganti tombak waged sebelah saja, ainggih
Jajar Kanan Belakang: Ainggih, sanadyan lurah gua dirikih mangganti tombak waget
sebelah saja, ainggih

Kedua jajar saling bersautan ainggih, ainggih, ainggih dan tertawa bersama.

Gangsa Gesang

Penari jajar, lurah, botoh, dan salaotho menari dengan karakter gerak masing-masing, jajar silam panggung.

Gangsa Rep

-Pocapan-

Botoh Kiri : Lurah dua-dua
Lurah Kiri : Yaak
Botoh Kiri : Lurah mangganti tombak, yu manawak ki mangigel tombak
Lurah Kiri : Yaak
Botoh Kiri : Srobah setoyong
Lurah Kiri : Yaak
Botoh Kanan : Lurah dua-dua
Lurah Kanan : Yaak
Botoh Kanan : Lurah mangganti tombak, yu manawak ki mangigel tombak
Lurah Kanan : Yaak
Botoh Kanan : Srobah setoyong
Lurah Kanan : Yaak

Gangsa Gesang

Penari lurah menari dengan karakter gerak yang dimiliki.

Gangsa Rep

-Pocapan-

Botoh Kiri : Lurah dua-dua
Lurah Kiri : Yak
Botoh Kiri : Tungeng mangigel bowe
Lurah Kiri : Yak
Botoh Kanan : Lurah dua-dua
Lurah Kanan : Yak
Botoh Kiri : Tungeng mangigel bowe
Lurah Kiri : Yak

Gangsa Gesang

Penari lurah menari dengan karakter gerak yang dimiliki.

Gangsa Rep

-Pocapan-

Botoh Kiri : Lurah dua-dua
Lurah Kiri : Yak
Botoh Kiri : Memet bowe
Lurah Kiri : Yak

Botoh Kanan : Lurah dua-dua
Lurah Kanan : Yak
Botoh Kiri : Memet bowe
Lurah Kiri : Yak

Setelah pocapan penari lurah dan salaotho kembali jogedan dengan karakter gerak masing-masing.

-Pocapan-

Botoh Kiri : Lurah dua-dua
Lurah Kiri : Yak
Botoh Kiri : Tungeng memet bowe
Lurah Kiri : Yak
Botoh Kanan : Lurah dua-dua
Lurah Kanan : Yak
Botoh Kiri : Tungeng memet bowe
Lurah Kiri : Yak

Setelah pocapan penari lurah dan salaotho kembali jogedan dengan karakter gerak masing-masing.

Gangsa Gesang

Penari lurah dan salaotho tetap menari dengan karakter gerak masing-masing.

Irama Seseg diteruskan Gendhing Gangsaran

Penari lurah dan salaotho tetap menari dengan karakter gerak masing-masing.

Gangsa Rep

-Pocapan-

Kedua botoh : Lurah dua-dua
Empat lurah : Yak
Kedua botoh : Mungsuh tumbakan tyan matani
Empat lurah : Yak

Gangsa Gesang

Penari lurah melakukan gerakan perangan.

**Gangsa kembali Gendhing Ladrang Bimakurda
Laras Pelog Pathet Barang Kendhangan Ladrangan**

Penari botoh, salaotho, dan lurah melakukan jogedan dengan karakter gerak masing-masing.

Irama Seseg Gendhing Rog-rog Asem

Penari botoh maju menuju gawang pokok, penari lurah menuju ke gawang kanan dan kiri.

**Gangsa kembali Gendhing Ladrang Bimakurda
Laras Pelog Pathet Barang Kendhangan Ladrangan**

Penari botoh, salaotho, dan lurah melakukan jogedan dengan karakter gerak masing-masing.

Irama Seseg Gendhing Rog-rog Asem

Seluruh penari jengkeng.

Gendhing Gangsaran

Mundur beksan.

Lagon Jugag Laras Pelog Pathet Barang

*Lembu wana kudhupe kembang cepaka
Babo pankasusra pankasusra
Bebanthening ngadilaga o...*

Setelah lagon selesai seluruh penari silam dari panggung.

2. BEKSAN LAWUNG ALIT/ LAWUNG ALUS

A. Deskripsi Umum

Beksan Lawung Alit ditarikan oleh 12 penari putra dengan ragam gerak *impur alus*. Empat orang berperan sebagai penari *jajar*, empat orang berperan sebagai penari *lurah*, dan empat orang berperan sebagai penari *pengampil* atau *ploncon*. Dua orang peran *botoh* duduk di barisan penabuh dan dua orang *rencang botoh* juga duduk di barisan penabuh. Salah satu *botoh* berperan sebagai Papatih Dalem.

Busana penari mengenakan irah-irahan udheng tepen, ron grompol dan asesoris bunga di bagian belakang, seperti busana penari Lawung Gagah, nyamping kawung gendreh (untuk peran jajar) dan parang gendreh (untuk peran lurah), celana, lonthong, bara, dan sampur cindhe, keris branggah, memakai oncen dan kamus serta timang, kalung susun dengan kelat bahu ngangrangan. Pemeran botoh mengenakan irah-irahan kuluk kanigara dan baju beskap hitam, sedang busana rencang botoh udheng lembaran dengan beskap hitam



Gambar 1. Beksan Lawung Alus (Foto: Koleksi Tepas Tanda Yekti Kraton Yogyakarta, 2019)

B. Urutan Beksan Lawung Alit

LAMPAH –LAMPAH KAGUNGAN DALEM LELANGEN BEKSA LAWUNG ALIT

YASAN DALEM NDSDISKS HAMENGKU BUWANA I (1756—1792)

KAHIMPUN DENING YAYASAN SISWA AMONG BEKSA

Lagon Pelog Barang Wetah

Yeka sang kinara westha babo... sang murdeng langening beksa.... Ae...a....na... naya raras sumaruna...babo... yun lumekas ring mayatamanganti swareng pradangga ... Ooo

1. Ringgit tata rakit ing gawang pinggir
2. Sawung dawah nglebet, ploncon kalih kalih saben sisihipun
3. Ringgit sila nyembah, jengkeng nyembah, jumeneng tayungan, impur asta tengen ngagem ukel, menengah dumugi leres saka santen tengah, minger ndawahaken ndhadap, ngoyog ngoyog mboten njunjung, jengkeng, sila.

POCAPAN

Dhalang:

Pri kanca

Timbalan Dalem sami kakersa ake totohan

Kanca Totohan (Dhon +Anton):

Napi

Nggeh sendika

(Kanca totohan kang dhawuh menang nantang rumiyin)

Dhon:

Raden Antonius Santosa

Kusumawardhana

Timbalan Dalem sami kakersak ake totohan

Satus ringgit

Nggeh dados

Anton:

Napi Raden Mas

Nggeh sendika, pinten pengajenge

Nggeh dados kalih belah ringgit

(Kanca mara sowan sami nempil)

Murcipto:

Raden Mas Kusumawardhana, menira nempil nggeh

Seket ringgit besahos dados

Loh mboya, menira nggeh gadhah sangu kok

Dhon:

Nggeh kenging, pekenira badhe

Nempil pinten

Nggeh dados skeet ringgit, ning

Pekenira sampun nyulayani loh

Nggeh

Hartono:

Raden Antonius Santosa, menira nggeh nempil

Menira kalih dasa ringgit sahos

yen

Loh enggeh, sampun kuwatos pekenira

Dhalang:

Sampun pri kanca

Anton:

Nggeh kenging, pinten tempilan

Pekenira

Nggeh kalih dasa ringgit. Ning

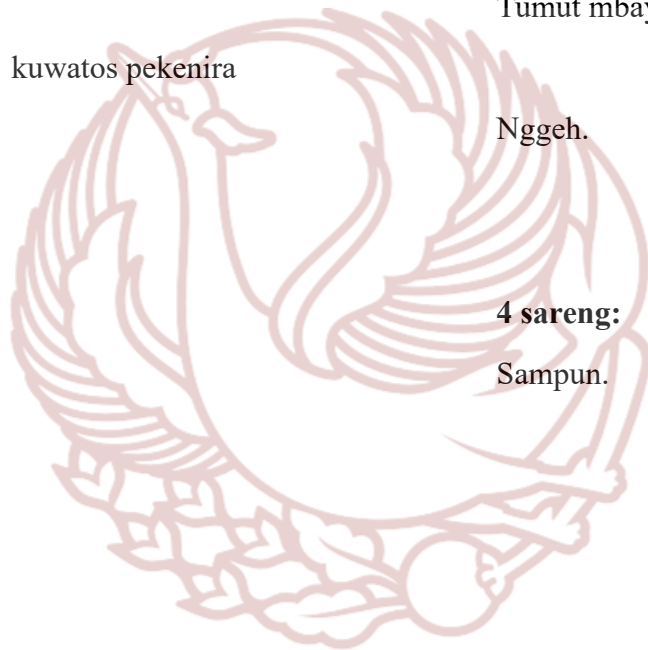
Sawung menira kawon pekenira

Tumut mbayari loh

Nggeh.

4 sareng:

Sampun.



KANDHA

Sebetbyar wauta. Para winayanging beksa, hingkang sami kakersak ake sahos Beksa Lawung Alit, wonten hing ngabyantara, dhasar sami anem anem, karengga hing busana, yen sinawang saking mandrawa, hana teka kadya Harjuna Mangsah hing ngayudha.

Gendhing “Harjuna Mangsah” Pelog Barang kendhangan sabrangan kanthi buka kendhang ketipung, ringgit beksa.

Gong: tangan sedheku ing pupu kiwa Kn 1 noleh Kn 2 nyabet.

Gong: tangan seleh Kt. Noleh Kn 1 nyembah, Kn 2 tangan seleh, kasarengan noleh, lajeng jengkeng nyabet.

Pengampil nyarengi jengkeng.

Gong: tangan seleh kasarengan noleh, Kn 1 nyembah, Kn 2 tangan seleh kasarengan noleh

Kn 3 ngadeg minger unkur unukuranKp. Njankah tengen

Pengampil nyarengi ngadeg, tancep ajeng ajengan

Gong: njankah kaliyan tayungan dhateng gawang pinggir

Gong: ombak toya

Kn 2 gantung kiwa, nyandhak, beksa ngajengaken ngampil tangan kados dene ngampil lawung

Gong: nampi lawung, lajeng beksa sampun ngampil lawung

Pengampil ugi lajeng beksa

Nylimpet iring iringan, ndawahaken ajeng ajengan

Pengampil ugi nyarengi nyylimpet, jengkeng sila lajeng mundur.

Beksa ajeng ajengan, kendel taksih ngampil lawung

Kn 1 ngebahaken lawung, Kn 2 tangan tengen nyandhak lawung dipun cangking, nyabet majeng, ulap ulap miring

Ulap ulap ngoyog encot 1 Kn mendhapan majeng, Kp. Tengen, Kn Kiwa, dhateng gawaung tengah, saben Gong Ulap ulap (katindakaken kaping 2)

Dumugi gawang tengah wangsul mendhapan mundur dhatwng gawang pinggir , saben Gong Ulap ulap (katindakaken kaping 1)

Dumugi santen sembahan ongkek, Kn 3 mancat tengen, nyamber dhateng gawang pinggir, Gong:

Ulap ulap Kn 2 panggél kiwa, nyandhak, ndawahaken tengen (gong), kendel

Gangsa Rep, Pocapan Kanca Totohan + Kanca Mara sowan:

Dhon:

Pri Kanca

Murcipto:

Napi

Kanca menira puniki anem anem sami wasis

Beksa

Nggeh

Anton:

Kanca

Hartono:

Napi

Kanca menira nggeh mboya kantun, anem anem

Sami wasis beksane nggeh kanca

Nggeh

Dhon:

Kanca

Murcipto:

Napi

Kanca menira anem anem gadhangan prajurit

Nggeh kanca

Nggeh

Anton:

Kanca

Hartono:

Napi

Kanca menira anem anem nggeh gadhangan mantra

Nggeh kanca

Nggeh

Dhon:

kanca

Murcipto :

Napi

Dhon:

Kanca menira puniki menggah sawung wiringjene,

Jalu canthel pantes nyanggi toh kathah nggeh kanca

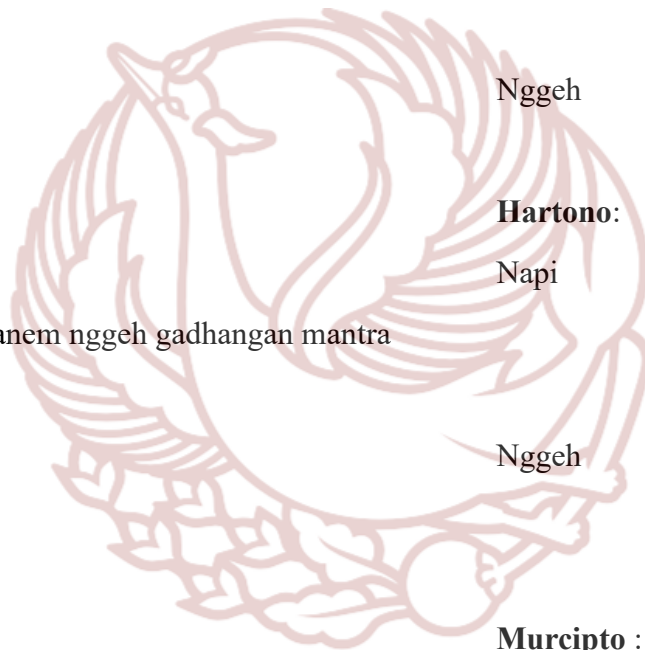
Murcipto:

Nggeh

Botoh (Dhon):

Iya mana wana wakima kejah

Botoh (Anton):



Iya

Jalma dhuwa diriki mangigel tumbak

Waged sebelah saja enggih

Enggih waged sebelah saja

Gumujeng sareng, Kanca Psendhen wangsalan malih

Anton:

Kanca

Hartono:

Napi

Kanca, menira nggeh mangsi kantuna

Menggahe sawung wiring galih, jalu bungalan

Pantes nyanggi toh kathah nggeh kanca

Nggeh

Botoh (Anton):

Ya manaki makejah jalma dhuwa diriki

Mangigel beksa waged sebelah saja

Gangsa gesang, ringgit beksa

Kn 1. Ngebahaken lawung , Kn 2 tangan tengen nyandhak lawung kacangking , nyabet , majeng
Ulap ulap miring.

Ulap ulap 1 Kn., Kn 2. Ongkek, Kn 3 Ngiwakaken lawung, Kp. Mundur tengen tangan
kinantang, ndhawahaken miring, Nunjungaken lawung, Gong.

Ngoyog ngiwa, wangsul encot Kn 1. , Kt kiwa njangkah majeng Kp. Njangkah tengen
Nylimpet ngiwa, ngunus nggantung kiwa , wangsul ndhawahaken tengen ajeng ajengan.
Kendel: tangan tengen kinantang lawung dipun tunjungaken.

Ulap ulap ngliling lamba ngracik. Wiwit Kn 1 ngiwa rumiyin, 1 Gong.

Kn 1. Noleh nengen, nyeblok tengen, Kn 2 tangan tengen nyandhak lawung, lajeng nyandhak
asta kiwa ngusap rawis, trus kinantang, ndhawahaken kiwa, Tancep. Tangan kinantang tetep
nyepeng lawung katunjungaken.

Ulap ulap ngracik 2 Kn. , Kn 2 nyandhak kiwa tengen nyepeng lawung mboten onclang,
mundur kiwa

Tayungan majeng , Gong: njangkah tengen mandhe lawung , Kn 2 ngracik, Kn 3 gantung kiwa , ndhawaken tengen , Gong.

Beksa Kn. 3 sirig majeng dumugi santen sembahan, TancepLawung taksih dipun ampil (Gong).

Gangsa Rep, Kanca Lebdaswara wangsalan malih 2 Gongan.

Botoh (Dhon +Anton)

Nehda pekenira sami onclanga

Sawung Sareng

Nggeh sendika

Dhon:

Kanca

Kanca menira puniki anem anem wasis onclange

Nggeh kanca

Botoh (Dhon):

Yamanawa ki makejah

Jalma dhuwa diriki manet tumbake waged

Sebelah saja

Murcipta:

Napi

Nggeh

Botoh (Anton):

Iya

Botoh (Anton):

Enggeh sebelah saja

Gumujeng sareng

Kn 2. Onclang, nyandhak beksa

Tayungan miring ngasta Lawung majeng lamba, beksa

Kn. 2 ngracik, Kn. 3. Nggantung kiw2a, Gong Tancep.

Botoh (Dhon +Anton):

Nedha pekenira sami onclanga

Anton :

Kanca

Kanca menira nggeh mangsi kantuna manem anem

Nggeh sami wasis onclange nggeh kanca

Sawung sareng:

Enggeh sendika

Hartono:

Napi

Enggeh

Botoh (Anton):

Iya Manawa ki makejah

Jalma dhuwa diriki manet tumbake waged

Sebelah saja enggih

Botoh (Dhon):

Iya

Enggih waged sebelah saja

Gumujeng sadaya sareng.

Gangsa gesang

Kn. 3 onclang, nyandhak Gong. Ndhawahaken tengen

Beksa Kn 3 sirig majeng dumugi gawang tangan Gong. Ndhawahaken tengen

Tancep: kendel taksih ngampil Lawung.

Gangsa Suwuk

Dhalang:

Raden Budi Sudarisman sarta Raden Mas

Pramutomo

Sawung Kilen:

Napi Raden Riya Wiradipura

Pekenira napi purun salang waos kalih

Mengsah pekenira

Enggeh menira purun

Napi purun temen pekenira

Enggeh menira purun temen

Enggeh sokur

Gangsa Gangsaran Carawangsul irama antal: perangan

Ngebahaken lawung, majeng malang , njangkah tengen, ngoyog wangsul dumugi ganthuk
Lawung ndhawahaken tengen ping 3

Gangsa Irama seseg

Lawung medhak , mundur tengenmiring, benthak lawung

Nyorog ngilen wongsal wangsul dumugi santen, nyorog dumugi tengah benthak

Pisah, ngglebag ombak toya malang, nggantung tengen , Gong.

Wirama antal

Ombak toya lamba

Wirama mapan

Gong: nggantung kiwa, ngracik nggantung tengen

Gangsa wangsul HARJUNA MANGSAH

Ngunus kiwa ndhawah , tancep Gong , kendel.

Gangsa Rep

Botoh (Dhon):

Raden Budi Sudarisman sarta Raden Mas

Pramutomo

Sawung sareng:

Napi Raden mas

Kusumawardhana

Punapi pekenira saged menag anggane

Salang waos kalih mengsah pekenira

Enggeh menira menang

Enggeh sokur

Gangsa Gesang

Kn 1. Ngebahaken lawung Kn. 2. Tangan

Tengen nyadhak lawung dipun cangking, Nylimpet nyabetnylimpet majeng miring, wangsul nylimpet mundur miring, ndhawah Ulap ulap miring.

Pendhapan mundur dhateng gawang pinggir, saben Gong ulap ulap kados nginggil katindakaken ping 2

Gong: ulap ulap pungkasan wonten gawang pinggir, Kn. 2

Kn. 3 ngiwakaken lawung , tangan tengen kinantang, Kp. Njankah kiwa, Gong ndhawahaken tengen malang ajeng ajengan.

Beksa 1 Gong. Jengkeng, sila: tangan tengen methentheng, kiwa ngunus nyepeng Lawung dipun deg aken mepet dhengkul.

Botoh (Dhon):

Kanca

Nedha pekenira tagihake dhateng kanca kang

Kawon sawunge

totohan

atus

We hla blai. Dados puniki sawung menira

Kawon ta

kok

Raden Hartono, pundi tempilan pekenira

Badhe menira sukaake Raden Murcipta

Gangsa Rep.

Murcipta:

Napi

Menira badhe nagih dhateng

Pekenira. Sebab sawung pekenira

Kawon mengsah sawung menira

Lha sapuniki pekenira suka

Dhateng menira, kathahe kalih

Ringgit

Lha genah sampun cetha ngaten

Hartono:

Enggeh mongga tempilan menira

Anton:

Matur nuwun raden Murcipta. Puniki totohan

Menira kalih atus ringgit

Raden

arta

Nggeh matur nuwun. Mangga

Mas Kusumawardhana. Puniki

Totohane saking Raden Antonius
Santosa.

Dhon:

Enggeh matur nuwun

sadaya

Loh. Kok lajeng pekenira sak

Totohan puniku wau menira rak

Nempil dhateng pekenira, lha

Sapuniki menira nyuwun ujurane

Oo, enggeh ngatos badhe supe menira

Mongga puniki ujurane

Nggeh matur nuwun

**Tagihan telas, lawung Lurah nyembah mapan ing gawang pinggir, sak njawining
Lawung Jajar, Gangsa Gesang**

Lawung lurah sila, nyembah , jengkeng , nyembah,

Kn 3 ngadeg, Kp., njangkah tengen, Gong njangkah kiwa majeng tayungan dhateng santen
tengah

Leres santen tengah ombak toya, nyandhak, jengkeng, sila

Gangsa Rep, ndhawah Gedhing HARJUNA ASMARA

Pocapan

Dhalang:

Prikanca

Kanca Totohan 4

Napi

Timbalan Dalem sami kakersakake totohan

Malih

Enggeh sendika

Kanca Totohan kang dhawah menang nantang rumiyin

Anton:

Raden Mas Kusumawardhana

Dhon:

Napi Raden Antonius Santosa

Timbalan Dalem sami kakersakake totohan

Malih

pengajenge

Kalih belah ringgit

Nggeh dados kalih atus ringgit

Botoh (Anton + Dhon):

Kanca

Enggeh sendika, pinten

Nggeh dados kalih atus ringgit

Murcipta +Hartono:

Napi

Timbalan Dalem sami kakersakaken tempilan

Nggeh sendika

Hartono:

Raden Antonius Santosa menira nempil nggeh

Anton :

Nggeh kenging. Pekenira badhe

Nempil pinten

Tigang dasa ringgit besahos

Lha kok sekedhik sanget



Hla wau sawung pekenira kawon, menira nggeh

Kepeksa ngatos atos

Sapuniki

menang,sebab

mawas

Nggeh sampun menira nempil suwidak ringgit

Helo mesti sampun kuwatos loh puniki sangu

Menira

Murcipta:

Raden Mas Kusumawardhana, kados wau menira

Nempil malih

Nggeh satus ringgit saos

menira

sugih

Mila menira wanton nambahi

Pekenira sampun kuwatos.

Sawung menira badhe

Sawunge sangsaya sae. Pekenira

Puniku bodho mboten saged

Sawung. Cobi pekenira priksani

Nggeh dados, suwidak ringgit

Ning pekenira mboya kenging

Mencle mencle loh. Puniki kedah

Disanggemi loh

Nggeh

Dhon

Sapuniki pinten tempilan pekenira

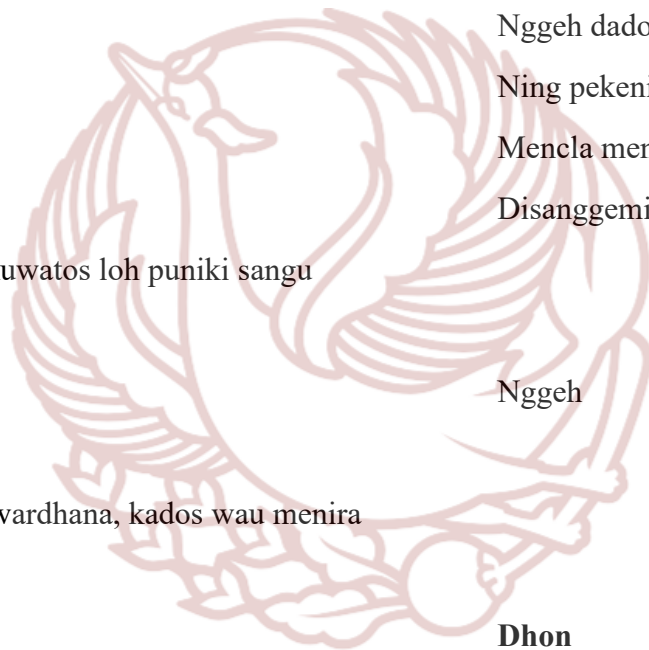
Nggeh dados satus ringgit, watone

Yen pekenira njago hi sawung

Mesti menang, pekenira saged

Mangka sawung menira pancen

Patohan, cob i pekenira tingali



Nggeh

Dhalang :

Sampun prikanca

4 Sareng:

Sampun

Gangsa Gesang, Ringgit Beksa sak piturut ipun

Gong tangan sedheku ing pupu kiwa, Kn 1 noleh, Kn 2. Nyabet

Gong: tangan seleh, Kt noleh, Kn 1. Nyembah Kn 2tangan seleh kasarengan noleh, lajeng jengkeng nyabet.

Pengampil nyarengi jengkeng

Gong: tangan seleh kasarengan noleh, Kn 1. Nyembah, Kn 2. Tangan seleh kasarengan noleh.

Kn 3. Ngadeg minger unkur unukuran Kp. Njangkah tengen

Pengampil nyarengi ngadeg Tancep ajeng ajengan

Gong: Njangkah kaliyan tayungan dhateng gawang pinggir

Gong: ombak toya

Kn 2. Gantung kiwa, nyandhak Beksa ngajengaken pengampil, tangan kados dene ngampil Lawung Gong: nampi Lawung lajeng Beksa sampun ngampil lawung

Pengampil ugi lajeng Beksa

Nylimpet iring iringan ndhawah aken , ajeng ajengan

Pengampil ugi nyarengi nyilimpet , jengkeng, sila, lajeng mundur

Beksa ajeng ajengan, kendel taksih ngampil Lawung.

Kn 1 Ngebahaken Lawung Kn 2 tangan tengen nyandhak lawung dipun cangkling, nyabet , Majeng Ulap ulap miring

Ulap ulap ngoyog , encot, 1 KN. Mendhapan majeng, Kp. Tengen, Kn kiwa, dhateng gawang tengah, saben Gong Ulap ulap (katindakaken ping 2)

Dumugi gawang tengah wangsul mendhapan mundur dhateng gawang pinggir , saben Gong Ulap ulap (katindakaken ping 1)

Dumugi santen sembahan ongkek, Kn 3 mancat tengen nyamber dhateng gawang pinggir, Gong: Ulap ulap Kn 2 panggél kiwa nyadhak ndhawah aken tengen (Gong), kendel.

Gangsa Rep. Pocapan Kanca Totohan +Kanca mara sowan

Anton:

Pri kanca

Hartono:

Napi

Kanca menira puniki anem anem sami wasis

Beksane nggeh kanca

Nggeh

Dhon:

Kanca

Murcipta:

Napi

Kanca menira anem anem gadhangan prajurit

Nggeh kanca

Nggeh

Anton:

Kanca

Hartono:

Napi

Kanca menaira anem anem gadhangan prajurit

Nggeh kanca

Nggeh

Dhon:

Kanca

Murcipta :

Napi

Kanca menaira anem anem nggeh gadhangan

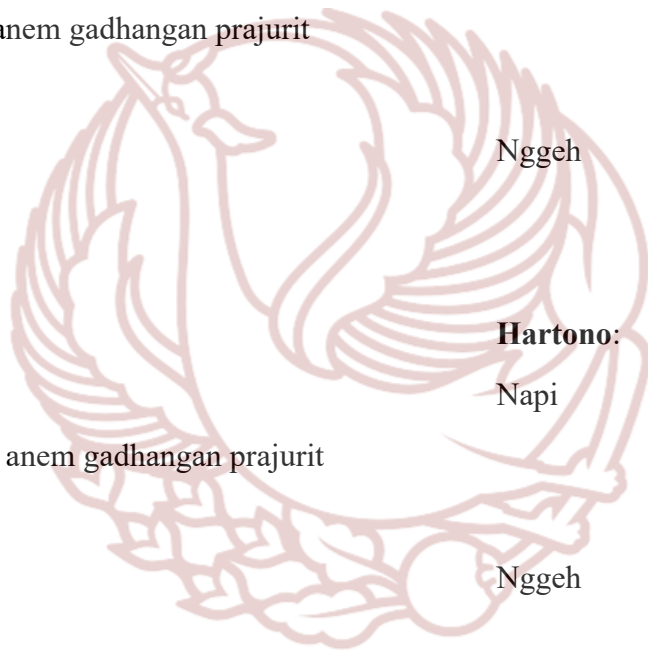
Mantra nggeh kanca

Nggeh

Anton:

Kanca

Hartono:



Napi

Kanca menira puniki menggah sawung
Wide cempaka, jalu renteng, pantes nyanggi
Toh kathah nggeh kanca

Nggeh

Botoh (Anton):

Iya mana wana wakima kejah

Dhon:

Iya

Jalma dhuwa diriki mangigel tumbak
Waged sebelah saja enggih

Enggih waged sebelah saja

Gumujeng sareng, kanca pesindhen wangsalan malih

Dhon:

Kanca

Murcipto:

Napi

Kanca menira nggeh mangsi mangsi kantuna
Menggaha sawung abrit srana, jalune jagung
Pantes nyanggi toh kathah nggeh kanca

Nggeh

Botoh (Dhon);

Iya manaki makejah jalma dhuwa diriki
Mangigel beksa waged sebelah saja

Gangsa gesang. Ringgit Beksa

Kn 1. Ngebahaken lawung Kn 2 tangan tengen nyandhak Lawung kacangking , nyabet, majeng ulap ulap miring

Ulap ulap 1 Kn. , Kn 2 Ongkek , Kn 3 ngiwakaken lawung Kp. Mundur tengen tangan kinantang, ndhawahaken miring nunjungaken lawung: Gong.

Ngoyog ngiwa , wangsul encot Kn 1. Kt kiwa njangkah majeng Kp. Jangkah tengen Nylimpet ngiwa , ngunus nggantung kiwa , wangsul ndhawahaken tengen ajeng ajengan, kendel : tangan tengen kinantang, lawung katunjungaken.

Ulap ulap ngliling lamba ngracik: wiwit Kn 1, ngiwa rumiyin: 1 Gong.

Kn. 1. Noleh nengen, nyeblok tengen, Kn. 2 tangan tengen nyandhak lawung , lajeng nyandhak asta kiwa ngusap rawis, terus kinantang, ndhawahaken kiwa, Tancep. Tangan kinantang, tengen nyepeng lawung katunjungaken.

Ulap ulap ngracik Kn. 2. Nyandhak kiwa tengen nyepeng lawung mboten onclang, mundur kiwa

Tayungan majeng, Gong: njangkah tengen, mandhe lawung , Kn. 1. Lamba, Kn.2. ngracik, Kn.3. Nggantung kiwa, ndhawahaken tengen Gong.

Beksa, K. 3. Sirig majeng dumugi santen sembahan, Tancep, lawung taksih ka ampil (Gong).

Gong Rep, kanca Lebwaswara wangsulan malih 2 Gangsa

Botoh (Dhon + Anton):

Nedha pekenira sami onclanga

Sawung sareng:

Enggeh sendika

Anton:

Kanca

Hartono:

Napi

Kanca menira puniki anem anem terampil

Onclange nggeh kanca

Enggeh

Botoh (Anton):

Ya Manawa kimakejah

Botoh (Dhon):

Iya

Jalma dhuwa diriki manet tumbake waged

Sebelah saja

Enggih sebelah saja

Gumujeng sareng

Kn.2. onclang , nyandhak beksa

Tayungan miring ngasta lawung majeng lamba, Bakda Kn.2. ngracik, Kn.3. nggantung kiwa Gong, Tancep.

Botoh (Antuon + Dhon):

Nedha pekenira sami onclanga malih

Sawung sareng:

Enggeh sendika

Dhon:

Kanca

Murcipta:

Napi

Kanca menira nggeh mangsi kantuna anem anem

Nggeh sami prigel onclange nggeh kanca

Nggeh

Botoh Dhon:

Iya mana kimakejah

Anton:

Iya

Jalma dhuwa diriki manet tumbake waged

Sebelah saja

Enggih waged sebelah saja

Gumujeng sareng

Gangsa Gesang

Kn. 3. Onclang, nyandhak Gong, Ndhawahaken tangan

Beksa Kn. 3. Sirig majeng dumugi gawang tengah, Gong: ndhawahaken tengen

Tancep: kendel taksih ngampil Lawung.

Gangsa Suwuk

Dhalang:

Raden mas Kristiyadi sarta Raden Mas Wicaksana

Sawung wetan:

Napi Raden Riya Wiradipura

Pekenira napi purun salang wahos kalih

Mengsah pekenira

Enggeh menira purun

Napi purun temen pekenira

Enggeh menira purun temen

Enggeh sokur

Gangsa Gangsaran Carawangsul wirama antal : Perangan

Ngebahaken Lawung, majeng malang, njangkah tengen, ngoyog wangsul dumugi gathuk Lawung, ndhawahaken tengen Kn. 3

Gangsa wirama seseg

Lawung medhak, mundur tengen miring, benthak Lawung

Nyorog ngilen wongsal wangsul dumugi santen, nyorog dumugi tengah benthak

Pisah, ngglebag, ombak toya malang, nggantung tengen, Gong.

Wirama antal

Ombak toya

Wirama mapan

Gong nggantung kiwa, ngracik nggantung tengen

Gangsa wangsul HARJUNA ASMARA

Ngusus kiwa , ndawah Tancep, Gong, kendel.

Gangsa Rep

Botoh Anton:

Raden Mas kristiyadi, sarta Raden mas Wicaksana

Sawung sareng:

Napi raden Antonius Santosa

Punapi pekenira saged menang anggane salang waos

Kalih mengsah pekenira

Enggeh menira menang

Enggeh sokur

Gangsa gesang

Kn. 1. Ngebahaken lawung, Kn.2. tangan tengen nyandhak lawung, dipun cangking, nyabet , nylimpet majeng miring, wangsul nylimpet mundur miring, ndhawah Ulap ulap miring

Pendhapan mundur dhateng gawang pinggir, saben Gong ulap ulap kados nginggil, katindakaken ping 2

Gong: ulap ulap pungkasan wonten gawang pinggir, Kn.1. ongkek

Kn.3. ngiwakaken lawung, tangan tengen kinantang, Kp. Njangkah kiwa, Gong ndhawahaken tengen malang ajeng ajengan

Beksa 1 Gong, jengkeng , sila: tangan tengen methentheng, kiwa ngunus nyepeng Lawung dipun deg aken mepet dhengkul

Gangsa SUWUK

Lagon Jugag Pelog Barang (Ringgit Mundur)

**Purna sang mataya tama... babo... titising reh kawiragan.... Lulus bawaning wirama...
Ooo...**

Botoh Anton:

Raden Hartono

Nedha pekenira tagihake dhateng kanca

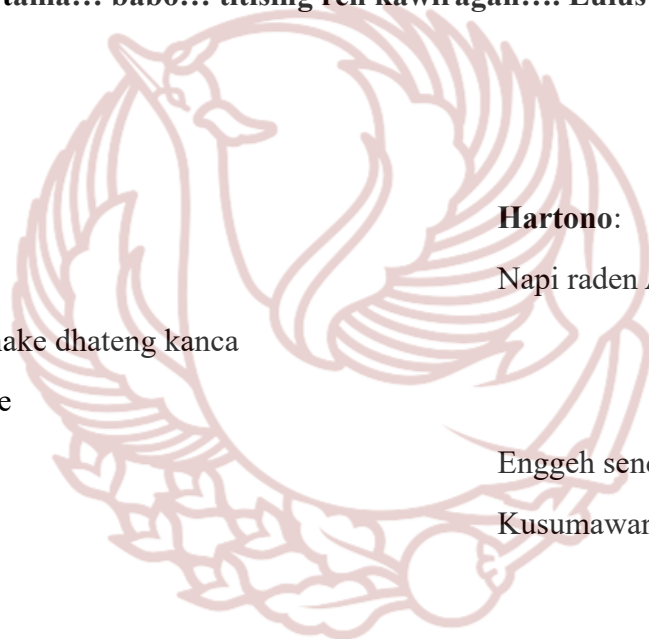
Kang kawon sawunge

Dhon:

Napi Raden Hartono

We hla blai, dados sawung menira kawon ta

napi



Hartono:

Napi raden Antonius Santosa

Enggeh sendika. Raden Mas

Kusumawardhana

Menira badhe nagih dhateng

Pekenira, sebab sawung pekenira

Keyog mengsah sawung menira.

Hlah sapuniki pekenira suka

Totohane dhateng menira, kathahe

Kalih atus ringgit.

Hlah pekenira mboya sumerep

Hlah enggeh. Raden Murcipta, pundi tempilan
Pekenira badhe menira tohake Raden Hartono

Murcipta:

Enggeh monggo tempilan menira

Dhon:

Enggeh matur nuwun. Raden Hartono, puniki
Totohan menira kalih atus ringgit mangga

Raden

Kusuma

Anton:

Enggeh matur nuwun

Oo, nggeh mangga puniki ujurane

Dhon:

Raden Antonius Santosa

Rehne bab totohanwau sampun rampung

Sapuniki mangga sami seneng seneng

pekenira

Hloh sampun kuwatos puniki sampun menira

Sudiyani tetinggalan

Tetinggalan ringgit tiyang Mataraman

Hartono:

Nggeh matur nuwun, Monggo

Antonius Santosa, puniki arta

Totohan saking Raden Mas

Wardhana

Hlah tempilan menira pundi

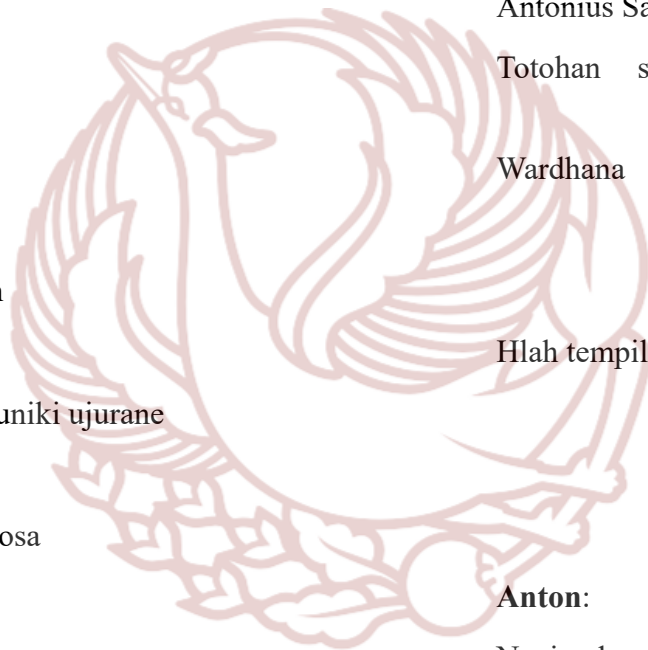
Anton:

Napi raden mas Kusumawardhana

Seneng seneng kados pundi

Napi sing nragati

Tetinggalan punapi



Lampahan SUPRABAWATI sing mbeksa

Para siswa Yayasan Siswa Among Beksa

We hla sae puniku, mangga lajeng

Diwiwiti saos

Nggeh, mangga Ca, nedha sami kawiwitan

Lelangen beksa Mataraman

Niyaga:

Nggeh sendika

Wiwit Lagon majengipun Fragmen SUPRABAWATI ngatos telasipun

Sinerat hing Ngayogyakarta, 27 Juni 1983

YAYASAN SISWA AMONG BEKSA

NGAYOGYAKARTA

Kaserat

Dening KPH. Pujaningrat

Katedhak malih

Hing dinten Senin Wage, 18 Mei 2020

Dening R.M. Pramutomo

3. BEKSAN SEKAR MEDURA

C. Deskripsi Umum

Beksan Sekar Medura ditarikan oleh 8 penari putra dengan ragam gerak *kinantang gagah* dan *impur alus*. Empat orang berperan sebagai penari *gagah*, empat orang berperan sebagai penari *alus*. Empat orang penari *gagah* disimbolkan seperti pada karakter Wayang, yakni Antareja, Gatotkaca, Antasena, dan Sitij. Empat orang penari *alus* juga disimbolkan seperti pada karakter Angkawijaya, Irawan, Sumitra, dan Somba. Dua orang peran *botoh* duduk di barisan penabuh dan dua orang *rencang botoh* juga duduk di barisan penabuh. Salah satu *botoh* berperan sebagai Papatih Dalem. Ciri khas Beksan Sekar Medura dengan menggunakan properti botol dan gelas sloki. Oleh sebab itu juga dikenal sebagai Beksan Gendul.

Busana penari mengenakan irah-irahan udheng tepen, ron grompol dan asesoris bunga di bagian belakang, seperti busana penari Lawung Gagah maupun Lawung Alus, nyamping parang gendreh,, celana, lonthong, bara, kaweng dan (untuk penari gagah) dan sampur cindhe, buntal (untuk penari gagah), keris branggah (untuk penari alus) dan gayaman (untuk penari gagah), memakai oncen dan kamus serta timang, kalung susun (untuk penari alus) dan kalung penanggalan (untuk penari gagah) dengan kelat bahu ngangrangan. Pemeran botoh mengenakan irah-irahan kuluk kanigara dan baju beskap hitam, sedang busana rencang botoh udheng lembaran dengan beskap hitam.



Gambar 2. Beksan Sekar Medura saat dipentaskan dalam Uyon-uyon Hadiluhung Kraton Yogyakarta (Foto: Koleksi Tepas Tanda Yekti 2019)



Gambar 3. Beksan Sekar Medura dengan busana Gladhi Resik pada Uyon-uyon Hadiluhung Kraton Yogyakarta (Foto: Koleksi Tepas Tanda Yekti 2019)

D. Urutan Beksan Sekar Medura

**CATHETAN BEKSA SEKAR MEDURA UTAWI BEKSA GENDHUL
YASAN DALEM NDSDISKS HAMENGKU BUWANA I (1756—1792)
KAHIMPUN DENING YAYASAN SISWA AMONG BEKSA YOGYAKARTA
KAGEM SEMUWAN ING TAMAN BUDAYA TANGGAL 30 NOPEMBER 1986**

No.	BEKSANIPUN	LAGON /GENDHING
1.	Rakit pinggir jejer: alus kiwa Kandha (4) Gagah tengen Kandha (4)	Lagon Slendro Pathet 9
2.	Nyembah , sila, seleh noleh, jengkeng , nyembah , jengkeng, seleh, noleh	
3.	Tayungan menengah: leres santen menggok, alus ngiwa, gagah menengen, ndhadap tengen, kiwa , lajeng ndhodhok, sila	Kandha cara Medura lajeng Buka gendhing CENGBARO
1.	Seduwa wonten dhengkul kiwa	
2.	Nyabet, seleh, noleh, (kenong 3)	Gong
3.	Nyembah, seleh, noleh, Kn.1.	Gong
4.	Jengkeng , terus nyabet, seleh, noleh (Kn.3.)	
5.	Nyembah, seleh, noleh (Kn.1.)	Gong
6.	Kenong 3, ngadeg ajeng ajengan, panggell tengen, ndhawahaken Nggrudha kiwa	
7.	Nggrudha kiwa ping 3, ongkek, ndhawahaken beksa engkrang	Gong
8.	Beksa engkrang mundur mundur 1 Gonggan, tancep	Gong
9.	Tayungan 3 Kenong, panggell tengen ndhawahaken lampah sekar	Gong
10.	Lampah sekar (lumbungan)	Gong

	Taksih lampah sekar 2 kenong, panggel kiwa, panggel tengen, klinting majeng ngetan ndhawahaken nggrudha kiwa	Gong
11.	Nggrudha kiwa ping 3 , ongkek, ajeng ajengan panggel tengen, ndhawahaken lampah sekar	Gong
12.	Lampah sekar (lumbungan) Taksih lampah sekar 2 kenong, panggel kiwa, panggel tengen, klinting majeng ngaler wonten wetan (sampun lintonan papan), ndhawahaken nggrudha kiwa	Gong Gong (pangkat ndhawah Gong (ndhawah kethuk 4)
13.	Nggrudha ping 3, ongkek , tancep, ajeng ajengan	
14.	Pendhapan majeng 1 Kenong + 1 welo, lajeng panggel tengen klinting majeng ngaler, ndhawahaken ongkek	Kenong 2
15.	Panggél kiwa, panggél tengen, ukel kiwa, ukel tengen, lajeng jengkeng	Gong
16.	Mundhut sloki/ botol	Kenong 1
17.	Jumeneng (bakda Kenong 3), panggél kiwa, ongkek, panggél kiwa, tancep unkur unukuran	Kenong 2
18.	Pendhapan 1 kenong + 1 welo, panggél tengen, klinting majeng ngaler, ndhawahaken nggrudha kiwa	Gong
19.	Nggrudha kaping 3, ongkek, tancep ajeng ajengan	Kenong 2 Gong
20.	Pendhapan, kenong 3 panggél tengen, klinting, ndhawahaken nggrudha kiwa	(Ndhawah Ladrang)
21.	Nggrudha kiwa kaping 3, ongkek, panggél tengen, ndhawahaken lampah sekar	Gong
22.	Lampah sekar (lumbungan) Taksih lampah sekar 2 kenong , panggél kiwa, panggél tengen, klinting majengngilen, ndhawahaken nggrudha kiwa	Gong (REP) Gong
23.	Nggrudha kiwa kaping 3, ongkek, panggél tengen , ndhawahaken lampah sekar	Gong
24.	Lampah sekar (lumbungan) Taksih lampah sekar 2 kenong, panggél tengen, panggél kiwa, ongkek, tancep, unkur unukuran	Gong Gong
25.	Pendhapan 1 kenong, panggél kiwa, tancep. Pendhapan malih 1 kenong, panggél tengen, klinting majeng ngidul, ndhawahaken nggrudha kiwa	Gong - III
26.	Nggrudha kaping 3, ongkek tancep ajeng ajengan Pendhapan majeng 1 kenong, panggél kiwa, tancep.	Gong Gong
27.	Pendhapan malih 1 kenong, panggél tengen, klinting majeng ngidul, ndhawahaken ongkek	
28.	Panggél kiwa, panggél tengen, ukel kiwa, ukel tengen, jengkeng	Gong
29.	Lenggah ajeng ajengan	Kenong 2
30.	Minum gentosan	Gong - IV
31.	Tayungan mundur	Gong (SUWUK) LAGON

**PUNIKA PEMUT LAMPAHIPUN KAGUNGAN DALEM BEKSAN SEKAR
MEDURA**

Majeng lagon dumugi tengah mapan sila, Dhalang nyaritaaken cara Bagelen mawi paben

Dhalang:

Kanca

Nekik habdi dalem kanca bedhaya kang sahos
Besak wonten Ngarsa Dalem, hinyong ceritakne
Pindha pindha rinffit: aengkih

Akuta hingkang jentrek jentrek kidul niki
Kang ngajeng putra Madukarak hingkang
Sepuh piyambak kasih Raden Abimanyu

Raden Abimanyu

Abimanyu

Abimanyu

Kanca Pesindhen:

Kula

Aengkih rika critakna

Ee, buset, putra Madukarak kang sepuh
Piyambak kasih Raden Hangkawijayak

Ah, Raden Hangkawijayak

Hangkawijayak

Lajeng dipun saph

Mangkin mangkin, ampun rika paben.
Putra Madukarak kang sepuh piyambak: aengkih
Raden Abimanyu aengkih Raden Hangkawijayak
Raden Hangkawijayak aengkih radenAbimanyu

Dhalang :

Bedhes buset kaya kowi, Gabloke durung dirungake
Galore teka mahoni

Hla bener hinyong kaya kowi

Aengkih Hinyong dugekne serita ampun
Ri karewekki

Dene wingkig ira Raden Abimanyu punikak
Aengkih putra Madukarak hingkang hanem
Kasih Raden Bambang Hirawan, dah rak
Aengkih tak

Wingkingira Raden bambang Hirawan punikak

Kanca Pesindhen:

Aengkin, aengkih, leres, leres

Aengkih , Ri kadugegka cerita

Aengkih

Aengkih, aengkih leres

Aengkih putra Madukarak hingkang hanem
Piyambak, kasih Raden Bambang Sumittrak
Dah rak aengkih tah

Aengkih, aengkih leres

Dene kang mertengke wingking piyambak
Punikak, putra Dwarawati kang dalem
Paranggarudha, kasih raden Sambak
Dah rak aengkih tah

Aengkih, aengkih leres

Dene sedayak sedayak punikak pranakan
Madukarak hinyong dereng sumerep naminipun

Bedhes buset Dhalang apak kayak kuwe
Dhalang kecekegal. Genthong homprak
Hora bisa cerita ngaku bisa cerita

Buset, arakna ana dhalang isih jajal jajal

Aengkih rika dugegkna ceritak

Aengkih hinyong dugegna ceritak pun
Ri kereweki

Aengkih Ri kadugegna

KANDHA

**Sebetbyar wauta ! habdi dalem kanca punakawan bedhaya, hingkang sami
kakersakaken sahos beksa Sekar Medura, wonten hing Ngarsa Dalem. Dhasar sami
bagus hanem, karengga hing busana, besus solah wiraganing salira, yen sinawang
saking mandrawa, hana teka kadya barong hanyepak nyepak thuh kah nyekut nyekut**

**Gendhing CENG BARONG mungel dhawah gendhing Lajeng ndhawah Ladrang –
gangsang REP**

II

Dhalang:

Raden Mas Purnomo
Raden Mas Kristiyadi
Raden Mas Pramutomo
Raden Imam Riyadi

Beksan:

Saya Kanjeng Raden Tumenggung
Wirodipura

Hah tandhaknya nyang baik

3 sareng:

Hapa tandhaknya nyang baik, hinikan
Sudah baik. Pigimana saudara ya
Nadah baik

Ah, miisih belun baik

Beksan : (Batak)

Apa misih belun baik. Marila ganti saya

Baik tandhak sendiri raden

Sudara sudara

Besar hati sukak marah hiya

OO, tidak raden bilang saya punya temen
Sendiri

sudara

jugak

Sudara sudara

Raden
Katanya sama ngeklasken janjinya hiya
Jajak Raden

Tumenggung

Tandang nak punapah ampun becik

Ah misih oring becik

Ah, tandang nah teki

Tandhak sudah cape.

Hapa tandhak sendiri, jangan lu banyak
Setori, nanti saya tusuk diya punya perut
Thuh

Kanca (Pesindhen):

Saya Kanjeng raden Tumenggung Wiro
Dipura

Hiya

Beksan (Batak):

Hapa, marah !

Hapa boleh buat. Katanya Kanjeng Wiro
Dipura. Trak jahat sama saya sudara

3 sareng:

Saya

Beksan (Batak):

Kaluk ada pekerjaan dalem seperti ini

Jangan sampe kurang satu hapa

3 Sareng :

Saya

Kanca pesindhen:

Saya

Beksan Gagah (Batak):

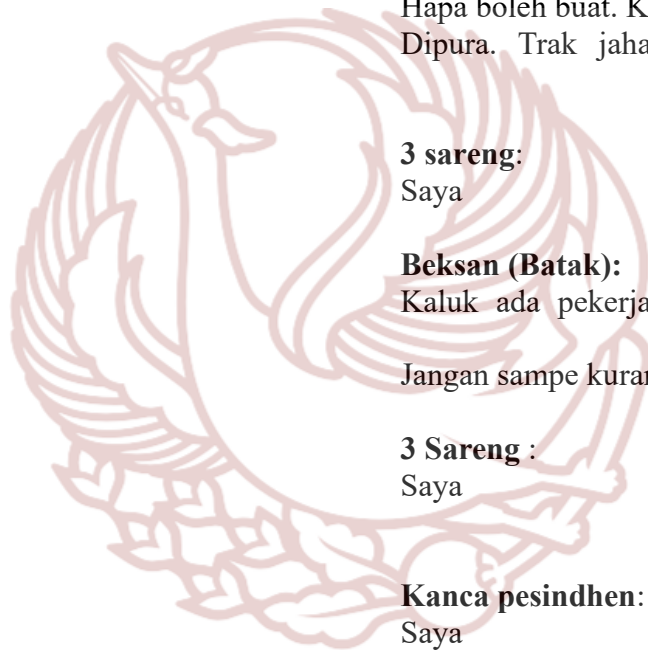
Bolah kakak Kanjeng Raden

Wirodipura

Aengkih neh ampun becik, bromah
Pri kanca

Apa oring becik, marilah ganti bulah
Ampun cape

Apa tandang nak teki, jangan banyak
Mangucek, mangkin bulah tabokna tho



Prikanca, prikanca

Raden
Rajoh nap sanah

Lah enten bulah mit ngocok tandang bulah
Teki

Kanca, priikanca

Sama ngocak norok derab semua aengkih

PUNIKA POCAPAN IPUN BEKSAN SEKAR MEDURA MINUM

Beksan Batak gagah/Alus:
Raden Adipati Danureja

Byar dapet slamet lantasi selama lamanya

Lantasi baik bole saya mengangkat kerja
Ini jangan sampe kurang satu apa

Laginya saya mintak ampun sama Raden
Hadipati Danurejo, barangkali ada kesalahan

Oo, dari saya brani bilang banyak banyak sama
Raden Hadipati Danurejo

Oo, ya itu nyang saya mintak sudara sudara

Bole saya kata sama Raden Hadipati Danurejo
Ini apa sudah betul

Hapa betul sungguh

Nanti bilang sama Raden Hadipati Danurejo
Nyang seperti saya tadi jugak, jangan sampe
Kurang satu hapa

Kanca Pesidhen:

Bulah

Beksan Gagah (Batak):

Hapa napsu

Aengkih kakak. Ampun cak rasani, kanca
Prikanca, kaluk hada pekerjaan dalem
Pertonto engkih, engkih

Kanca Pesindhen:

Bulah Kanjeng Wirodipura

Kanjeng Danureja:

Saya Raden

Saya trima kasih sama sama

Sudah baik sama sama

Itu pigimana Raden pake bilang begitu

Saya sak sudanya sebelumnya sudah
Tidak jadi hapa

Beksan 2 Sareng (6 sareng):

Saya

Hiya sudah betul

Hiya betul sungguh

Saya

Jajar:

Raden Hadipati Danurejo

Kanjeng Danurejo:

Saya

Byar dapet slamet lantasi selama salama

Hingkang Kalih Pocapanipun sami

Batak:

Hitu pigimana katanya trak turut sama saya

Oo hiya sama jugag

Hapa jugag sungguh

Hiya jugak sungguh

Lajeng minum, lajeng ngadeg, Botoh Gagah Pendhapan ngaler

Prikanca prikanca

Bulah

Ah, tandang bulah ngakani punapa
Ampun becik

Enggih ampun becik

Punapa becik angko

Enggih becik angko

**Batak gagah Gumujeng
Gangsa REP**

IV

Dhalang :

Jajak Raden

Batak Alus/Gagah:

Bulah Kanjeng Wirodipura

Tandang nak punapa ampun becik

Apa tandang nak mit becik. Neki ampun
Becik.

Batak:

Bremah Prikanca

Kanca Pesindhen:

Hinggih ampun becik

Dhalang:

Ah, masih horing becik

Batak:

Apa misih horing becik. Marilah ganti
Bulah ampun cape

Ah, tandang nak tebi

nah

Prikanca, prikanca

Jajak Batak Gagah rajah napsu hah
Tebi

Olah aten bulah mengocok tandung bulah
Tebi

prikanca
Kanca Pesindhen:
Bulah

Hinggih (Gumujeng)
Dhalang:
Prikanca, prikanca

Ah, Batak gagah mangocak norak norak
Semua hinggih.

Batak Alus:
Raden

Mugi pinaringan slamet wilujenga salamen
Lamenipun

Kalih bulah nyuwun berkah hing sampeyan
Dunugiya anggen bulah lumampah damel

Kalih bulah nyuwun ngapura

Hinggih bulah banyak mengocak ing sampeyan
Non.
Prikanca prikanca

Neki ampun tepak oko

Mangkin naron mangocak Raden Tumenggung

Apa tandang nak tebi. Jangan banyak
Mengocak, mangkin bulah tabok cathak

Thuh.

Pesindhen:
Bulah

Hinggih

Batak Gagah:
Apa napsu

Hinggih ampun cak rasani, kanca

Mit ada pekerjaan dalem pertonto
Hinggih

Pesindhen:
Bulah

Pesindhen:
Hinggih

Bulah Jajak

Batak gagah:
Hinggih Jajak srobah, srobah

Hinggih bulan anjurungaken

Brem,ah jajak mengoring oring blento

Hinggih jajak padha padha

Kanca Pesindhen:
Bulah

Enggih ampun tepak oko



..... srobah ben bulah

Hinggih

Wingking Batak Raden Tumenggung

.....

Bulah jajak wingking Batak

Mugi mugi pinaringan slamet wilujenga

Sak lamén lamén ipun kula non.

Enggih jajak Srobah srobah

Hingkang 3 Pocapan ipun sami

Batak bremah prikanca Aten norok

Srobah ben bulah

Enggih neki ampun narak ben sampeyan

Non

Hinggih hinggih Gumujeng.

== TAMAT ==

Sinerat hing Ngayogyakarta, 28 Oktober 1986
Katedhak dening KPH. Pujaningrat
Sinerat malih dening R.M. Pramutomo
Hing Ngayogyakarta,
Selasa Kliwon, 19 Mei 2020

4. BEKSAN ETHENG

E. Deskripsi Umum

Beksan Etheng ditarikan oleh 12 penari putra dengan ragam gerak *bapang kagok* dan *impur kagok* Empat orang berperan sebagai penari *botoh*, empat orang berperan sebagai penari *sawung*, dan empat orang berperan sebagai *pengampil* atau *ploncon* (tidak menari). Satu orang peran *dalang* duduk di barisan penabuh dan empat orang *rencang botoh* ikut dalam menari.

Busana penari mengenakan irah-irahan udheng tepen (dengan rambut *oren* untuk peran *botoh*), irah-irahan sawung dengan elar jamangan dan asesori gurdha mungkur, ron grompol dan asesoris bunga di bagian belakang (untuk peran *botoh*), seperti busana penari Lawung

Gagah, Lawung Alit maupun Sekar Medura, nyamping parang gendreh (untuk peran sawung) dan poleng gurdha (untuk peran botoh), celana, lonthong, bara, dan sampur cindhe, kaweng (untuk peran gagah), keris (gayaman untuk peran botoh), keris branggah (untuk peran sawung), memakai oncen, dan kamus serta timang, kalung susun (untuk peran sawung) (kalung penanggalan untuk peran botoh) dengan kelat bahu. Pemeran botoh dilengkapi properti uang receh dan kantong kecil (untuk bungkus uang) Pemeran rencang botoh dengan busana udheng lembaran seperti penari salahotho pada Beksan Lawung Ageng. Salah satu ciri khas dalam tarian ini adalah para botoh bertaruh untuk para sawung (penari alus). Cara bertaruh seperti dalam permainan judi dengan membayar uang receh ketika penari sawung kalah bermain dengan sawung lawannya.



Gambar 4. Beksan Etheng dipentaskan dalam rangka Program Dokumentasi Taman Budaya Yogyakarta (Foto: Koleksi YSAB, 2010)

<p>3</p>	<p style="text-align: right;">Pocapan:</p> <p>Botoh (ngajeng tengen): Jajak (Raden...)</p> <p style="text-align: right;">Sawung: Bulah kakak (Raden...)</p> <p>Punapi bangal bulah Ben eteng sama jajak Raden</p> <p style="text-align: right;">Engkih bulah bangal</p> <p>Punapi bangal lengke</p> <p style="text-align: right;">Engkih bangal lengke</p> <p>Engkih jajak sokur</p> <p style="text-align: right;">Kakak engkih</p> <p>Botoh (ngajeng kiwa): Jajak (Raden...)</p> <p style="text-align: right;">Sawung: Bulah kakak (Raden...)</p> <p>Punapi bangal bulah Ben eteng sama jajak Raden</p> <p style="text-align: right;">Engkih bulah bangal</p> <p>Punapi bangal lengke</p> <p style="text-align: right;">Engkih bangal lengke</p> <p>Engkih jajak sokur</p> <p style="text-align: right;">Kakak engkih</p> <p>(lajeng pocapan dipun sambet Botoh wingking tengen Botoh wingking kiwa</p> <p style="text-align: right;">Sawung wingking tengen Sawung wingking kiwa</p>	<p style="text-align: center;">Pocapan:</p>
<p>4</p>	<p style="text-align: center;">Gangsa gesang –beksa 1 wilet- gangsa rep.</p>	<p style="text-align: center;">Gangsa gesang beksa 1 wilet- gangsa Rep</p>
<p>5</p>	<p style="text-align: right;">Pocapan</p> <p>Sawung (ngajeng tengen): Jajak (Raden....)</p> <p style="text-align: right;">Sawung (wingking tengen) Bulah jajak (Raden...)</p> <p>Jajak (Raden...) punapi Bangal eteng ben bulah</p> <p style="text-align: right;">Engkih bulah bangal</p> <p>Punapi bangal lengke</p> <p style="text-align: right;">Engkih bangal lengke.Jajak</p>	<p style="text-align: center;">Pocapan:</p>

	(Raden.....) punapi bangal Eteng ben bulah	
Engkih bulah bangal		
	Punapi bangal lengke	
Engkih bangal lengke		
	Engkih lamun bangal lengke Srobah oring basik	
Engkih srobah oring Basik, sumanggih Taruhan		
	Taruhan punapi	
Sinten kabon etenge, Ginadek tumbake, Ginabek jelane		
	Engkih bulah ladosi	
Engkih bulah ladosi		
Engkih	Engkih	
	(Gumujeng sareng)	
	Pocapan	
Sawung (ngajeng kiwa)		
Sawung (ngajeng tengen)		
Pocapan ipun sami		
Botoh (ngajeng tengen):		
Jajak (Raden...)		
	Botoh (wingking tengen):	
	Bulah jajak (Raden...)	
Sumanggih ngladosi Taruhan. Inten brepah Tarunadi sa		
	Engkih bulah engkih ngladosi taruhan, inten banyak amung sekedi non	
inten brepah		
	dua keton	
engkih duwa duwa keton bulah engkih ngladosi		
	engkih bulah engkih ngladosi	
engkih		
	engkih	

	<p align="center">(gumujeng sareng)</p> <p><i>Botoh (ngajeng kiwa)</i> <i>Botoh (wingking kiwa)</i> <i>Sami kados nginggil</i></p>	
6	<p align="center">Gangsa gesang – beksa- gangsa rep</p> <p>Rencang botoh sami totohan, sami nyeluk - mawi majeng nengah- gangsa gesang- dumugi gawang tengah- gangsa rep. (mawi sesebatan ipun nami nipun piyambak2. ... Raden.... swawi pekenira badhe taruhan mengсах menira napa ?....Sumanggih Raden pinten taruhane ? sak lajengipun) rampungipun dados lajeng janji plocotan- lajeng sami mundur wangsul manggen</p> <p align="center">Gangsa –gesang- beksa- gangsa rep.</p>	<p>Gangsa gesang – beksa- gangsa rep</p> <p>Gangsa –gesang- beksa- gangsa rep.</p>
7	<p align="center">Pocapan</p> <p>Botoh (ngajeng tengen): Jajak (Raden...)</p> <p align="center">Sawung (ngajeng tengen) Bulah kakak (Raden....)</p> <p>Engkih jajak, Raden... Lamun bangal eteng Sumanggih jalan entar Kasah</p> <p align="center">Kakak engkih</p> <p>Botoh (wingking tengen) Botoh (ngajeng kiwa) Botoh (wingking kiwa)</p> <p align="center">Sawung (wingking tengen) Sawung (ngajeng kiwa) Sawung (wingking kiwa)</p> <p align="center">(Pocapan sami kaliyan nginggil)</p> <p>Gangsa gesang- beksa 3 gongan- suwuk</p>	<p align="center">Pocapan:</p> <p>Gangsa gesang- beksa 3 gongan- suwuk</p>
8	<p align="center">Kawin Sekar Gurisa</p> <p>Dyan mangсах pratiwatama- murheng langen beksa aswa- prawira syatra sumbaga awit ujwala mangrengga- sedeng baksara linanggya- tan dangsang pinudyaswara- pradongga wira gantya- pinilir saputralia</p> <p align="center">Kandha:</p>	

	<p>Sebedbyar wauta. Abdidalem punakawan bedhaya ingkang sami kakersakaken shos beksa eteng wontening Ngarsa Dalem, dhasar sami bagus anem, kerengga ing busana ingkang sarta karengga dening botoh sekawan Raden, Raden, Raden Raden Lahing ngriku sareng sampun sumekta samudayanira, tindakira aplajengan</p> <p style="text-align: center;">Gangsa Srepegan antal</p>	<p>Gangsa Srepegan Antal-lajeng seseg-Rep</p>
9	<p style="text-align: center;">Pocapan:</p> <p>Botoh sekawan (sareng): Sumanggih, jalan entar kasah</p> <p style="text-align: center;">Sawung sekawan (sareng): Kakak engkih</p> <p style="text-align: center;">Beksa tayungan nengah ing gawang –gangsa Rep.</p> <p style="text-align: center;">Pocapan:</p> <p>Botoh (ngajeng tengen): Jajak (Raden...)</p> <p style="text-align: center;">Sawung (ngajeng tengen) Bulah kakak (Raden....)</p> <p>Swawi singak singak Sumaggak coco besahos</p> <p style="text-align: center;">Engkih kakak ampun kabatos</p> <p>engkih jajak sokur</p> <p style="text-align: center;">kakak engkih</p> <p style="text-align: center;">(Botoh-Sawung sanesipun pocapan sami nginggil)</p> <p style="text-align: center;">Gangsa Gesang seseg- Prang – pur-gangsa rep</p> <p style="text-align: center;">Gangsa Gesang seseg-Prang- pur- gangsa Rep</p>	<p>Gangsa Gesang-Sawung beksa tayungan nengah ing gawang gangsa Rep</p> <p style="text-align: center;">P o c a p a n</p> <p>(Pocapan/sawung) Kaliyan Beksa aliyen papan- kaliyan mingset nengen –Gangsa gesang-</p> <p style="text-align: center;">P o c a p a n (pocapan/sawung) kaliyan aliyen papan mingset</p>
10	<p style="text-align: center;">Pocapan</p> <p>Botoh (ngajeng tengen): Jajak (Raden...)</p> <p style="text-align: center;">Sawung (ngajeng tengen) Bulah kakak (Raden...)</p> <p>Eteng nak napi ampun Menang</p>	<p style="text-align: center;">P o c a p a n</p> <p>(pocapan/sawung) kaliyan aliyen papan mingset</p>

	<p>Engkih kakak bulah misi Pur besahos</p> <p>Engkih jajak sokur Kakak engkih</p> <p>(Botoh –sawung sanesipun pocapan sami nginggil) Pocapan:</p> <p>Botoh (ngajeng tengen): Jajak (Raden ...)</p> <p>Sawung (ngajeng tengen) Bulah Kakak (Raden...)</p> <p>Swawi singak singak Sumanggih coco besahos</p> <p>Engkih kakak ampun Kabatos</p> <p>Engkih jajak sokur Kakak engkih</p> <p>(Botoh-sawung sanesipun pocapan sami nginggil) Pocapan:</p> <p>Botoh (ngajeng tengen): Jajak (Raden ...)</p> <p>Sawung (ngajeng tengen) Bulah Kakak (Raden...)</p> <p>Swawi singak singak Sumanggih coco besahos</p> <p>Engkih kakak ampun Kabatos</p> <p>Engkih jajak sokur Kakak engkih</p> <p>(Botoh-sawung sanesipun pocapan sami nginggil) Gangsa Gesang seseg-Prang- Pur gangsa rep</p>	<p>P o c a p a n</p> <p>(pocapan/sawung) Beksa terus kaliyan aliyan papan</p>
<p>11</p>	<p>Pocapan:</p> <p>Botoh (ngajeng tengen): Jajak (Raden...)</p> <p>Sawung (ngajeng tengen) Bulah kakak (Raden...)</p> <p>Eteng nak napi ampun Menang</p> <p>Engkih kakak bulah misi Pur besahos</p> <p>Engkih jajak sokur</p>	<p>P o c a p a n</p> <p>(pocapan/sawung) Beksa terus kaliyan aliyan papan</p>

	<p>Kakak engkih</p> <p>(Botoh –sawung sanesipun pocapan sami nginggil)</p> <p>Gangsa Gesang –Prang- menang sepisan- gangsa Rep</p>	
12	<p>Pocapan</p> <p>Botoh (ngajeng tengen): Jajak (Raden...)</p> <p>Sawung (ngajeng tengen) Bulah kakak (Raden....)</p> <p>Eteng nak napi ampun Menang</p> <p>Engkih kakak bulah Menang sekali</p> <p>Engkih jajak sokur</p> <p>Kakak engkih</p> <p>(Botoh lan Sawung wingking tengen sami nginggil)</p> <p>Botoh (ngajeng kiwa) Jajak (Raden....):</p> <p>Sawung (ngajeng kiwa) Bulah kakak (Raden...)</p> <p>Eteng nak napi ampun Menang</p> <p>Olah kakak, bulah keban Sekali</p> <p>Bremah, eteng nak Kabon sekali</p> <p>Engkih kakak doso doso Bulah kabon, siyang Engkih bangal, malem Engkih bangal, ketliku Bulah bangal</p> <p>O, siyang bangal, malem Bangal, padune ampun Kablong, napi banga Longke</p> <p>Engkih bangal longke</p> <p>Napi bangal pole</p> <p>Engkih bangal pole</p> <p>Engkih jajak sokur</p> <p>Kakak engkih</p> <p>(Botoh wingking kiwa sami nginggil)</p> <p>Botoh (ngajeng tengen): Jajak (Raden...)</p> <p>Sawung (ngajeng tengen) Bulah kakak (Raden....)</p> <p>Swawi singak singak</p>	<p>P o c a p a n</p> <p>(pocapan/sawung) Beksa terus kaliyan aliyan papan</p>

	<p>Net kabales Sumanggih coco besahos</p> <p>Engkih kakak ampun Kabatos</p> <p>Engkih jajak sokur Kakak engkih</p> <p>(Botoh/Sawung wingking tengen sami nginggil)</p> <p>Botoh (ngajeng kiwa): Jajak (Raden...)</p> <p>Sawung (ngajeng kiwa) Bulah kakak (Raden....)</p> <p>Swawi singak singak Bre- kabales Sumanggih coco besahos</p> <p>Engkih kakak ampun Kabatos</p> <p>Engkih jajak sokur Kakak engkih</p> <p>(Botoh/Sawung wingking kiwa sami nginggil)</p> <p>Gangsa Gesang- Prang- Sawung tengen menang malih Gangsa- Rep.</p>	<p>P o c a p a n</p> <p>(pocapan/sawung) Beksa terus kaliyan aliyan papan</p>
<p>13</p>	<p>Pocapan:</p> <p>Botoh (ngajeng tengen): Jajak (Raden....)</p> <p>Sawung (ngajeng tengen) Bulah kakak (Raden...)</p> <p>Eteng nak punapa Tempu menang</p> <p>Oleh engkek, bulah dados Menang dua kali</p> <p>Engkih jajak sokur Kakak engkih (Gumujeng)</p> <p>Botoh/Sawung wingking tengen sami nginggil</p> <p>Botoh (ngajeng tengen) Jajak (Raden...)</p> <p>Botoh (wingking tengen) Bulah jajak (Raden....)</p> <p>Ah, eteng nak dados Menang duwa kali</p> <p>Engkih bulah menang duwa Kali engkih</p> <p>Engkih Engkih</p> <p>Gumujeng sareng- terus kasambet ungeling –bedhug- gangs Srepegan suwuk- nDawah</p>	

	<p>Tawang Ganjur- sawung tayungan ingkang tengen- manengen- ingkang kiwa- mangiwa- rimong sondher- murugi botohipun piyambak-piyambak- dumugi ngajengipun botoh lajeng tancep- gangsa rep.</p>	<p>sawung tayungan - rimong sondher-murugi botohipun piyambak-piyambak- dumugi ngajengipun botoh lajeng tancep</p>
<p>14</p>	<p>Pocapan:</p> <p>Botoh (ngajeng kiwa): Jajak (Raden...)</p> <p>Engkih jajak, eteng nak Kabon sekali, punapah Ampun pole</p> <p>Bremah eteng nak Kaboh duwa kali</p> <p>O, siyang bangal, malem Bangal padune ampun Ngucir, napi bangal Longke</p> <p>Napi bangal pole</p> <p>(Botoh/Sawung wingking kiwa sami nginggil)</p> <p>Botoh (ngajeng tengen): Jajak (Raden....)</p> <p>Engkih jajak, eteng nak Ampun menang, Sumanggih jalan tuju Kenangan pola</p> <p>(Botoh/Sawung wingking tengen sami nginggil)</p> <p>Botoh (ngajeng kiwa): Jajak (Raden....)</p> <p>Sumanggih jalan tuju Kenangan pola</p>	<p>Ringgit beksa- lajeng mapan- wonten ing papanipun piyambak-piyambak- jejer 4- ajeng ajengan kaliyan mengsah</p>

	<p>(Botoh/Sawung wingking kiwa sami nginggil)</p> <p>Gangsa Gesang- mapan wonten papanipun piyambak-piyambak- Gangsa Rep.</p>	
15	<p>Pocapan:</p> <p>Botoh (ngajeng tengen): Jajak (Raden....)</p> <p>Sawung (ngajeng tengen) Bulah kakak (Raden...)</p> <p>Engkih jajak, eteng nak Ampun menang, sumanggah Musuh nak dinadek tumbake Ginabek jelane,</p> <p>Kakak engkih</p> <p>Kalih Bulah ibekas sekali Suruh minta peser Sama jajak (Raden....) Bulah glah tarukan Menang Non.</p> <p>Inten berempah</p> <p>Duwa keton</p> <p>Kakak engkih</p> <p>(Botoh/Sawung wingking tengen sami nginggil)</p> <p>Gangsa Gesang- lumampah menengah- gangsa Rep)</p>	<p>gangsa gesang lajeng seseg-sawung tayungan dumugi gawang tengah kendel ombak toya-gangsa Rep</p>
16	<p>Pocapan:</p> <p>Dalang: Jajak (Raden)</p> <p>Sawung (ngejeng tengen) Bulah kakak (Raden...)</p> <p>Engkih jajak (Raden ...) Jalan entar kemah Non</p> <p>Intar kalao</p> <p>Intar kalao punapah</p> <p>Intar numpak</p> <p>Engkih jajak sokur</p> <p>Kakak engkih (Gumujeng)</p> <p>(Dalang/Sawung wingking tengen sami nginggil)</p>	<p>Gangsa Gesang seseg-pangkat ngiwa dumugi ngajeng sawung kiwa-Beksa-Gangsa Rep.</p> <p>Sawung tengen beksa lajeng tayungan ngiwa-dumugi ngajeng sawung kiwa kendel-tancep-</p>
17		

Pocapan:

Sawung (ngajeng tengen):

Jajak (Raden...)

Sawung (ngajeng kiwa)

Bulah jajak (Raden....)

Jajak (Raden...) glah
Ta janjinya sinten kabon
Etenge, ginadek tumbake
Ginadek jelane, tento
Ampun kabon, bremah
Kendaknya, Raden....

Olah enten jajak, bulah
Ibeli peser besahos

Inten brempah

Duwa keton

Dak pole dima

Engkih sumanggih

Engkih jajak duwa duwa
Keton engkih lobung

Engkih jengandika lobung
Bulah ingkang kecalan
Ering binik, tandyak kena
Keni, kenek.

Gumujeng. Oring binik
Tandyaken belum kena
Kini, kenek bulah tak tau

Bremah, miring jajak
Mengecik, ecik, ering
Blento, nanti bulah cecuk

Olah enten jajak, bulah
Gojik gojik besahos

(Sawung sanesipun sami nginggil)
Gangsa gesang -Beksa minggir- dumugi ngajeng
Botoh-gangsa Rep

Gangsa gesang beksa
nyrimpet

Pocapan:

Sawung (ngajeng tengen):

Jajak Raden....

Botoh (ngajeng kiwa):

Bulah jajak Raden

Bulah ibekas sekali suru
Mintaken peser kakak
Raden..... kakak Raden....
Gelah tarukan kabeh duwa
Keton.

Bulah enten jajak bulah
Trak punya peser engkih
Nyuwun apura Non

Ah, trak kena tak punya

Dumugi ngajeng botoh
mengsah gangsa -Rep

	<p>Peser kok tarukan</p> <p>Bulah enten jajak, trak Punya peser tarukan, Engkih punya peser tapi Adhi di romah, kasihken Ering binik kentarken Pasar beliken beras Non</p> <p>Ah, trak kena</p> <p>Engkih jajak bulah Sumados benjing Wulan ngajeng Bulah nyaosi Non</p> <p>Ah, trak kena</p> <p>Rencang (ngajeng kiwa):</p> <p>Leres Raden.... Ampun suka yen disemayani Raden O adate blebet Nyambut kalih pekenira Malih nyaure, nyambut Menira mboya nyaur</p> <p>Botoh (ngajeng kiwa/Nepsu):</p> <p>Patik ering norok norok Mangecok bulah tabek Cacak nak tuh tuh tuh Engkih bulah nyaosi Sepalih Non</p> <p>Ah, trak kena bulah ibekas Sekali sama kakak Raden uli tak ulia suru minta ken ikbeh</p> <p>engkih jajak bulah nyaosi kabeh</p> <p>dak pole dima</p> <p>engkih sumangah (Gong) ... dados bulah Ampun bersih Non</p> <p>Kakak engkih</p>	
<p>18</p>	<p>(Botoh/sawung/rencang sanesipun sami)</p> <p>Botoh (ngajeng kiwa): Jajak (Raden....)</p> <p>Sawung (ngejeng tengen): Bulah kakak Raden....</p> <p>Sumangah jalan Tuju sembilan pole</p> <p>Kakak engkih</p> <p>(Botoh/Sawung sanesipun sami)</p>	<p>Gangsa Rep-Sawung menang beksa – seseg- tayungan- nengah kendel-rencang Botoh kawon nututi-gangsa gesang – Rep</p>

19	<p style="text-align: center;">Pocapan:</p> <p style="text-align: center;">Sawung (ngajeng tengen) Lo, puniki kanca punapi Menthukake lampah Menira</p> <p>Rencang Botoh (kawon): Enggeh, Raden..... Yen pekenira taken dhateng Menira, manira puniki Rencange mengsah pekenira Ingang kawon puniku wau</p> <p style="text-align: center;">La, wenten punapi pekenira Nututi lampah menira</p> <p>Enggeh mila menira Nututi lampah pekenira Menira badhe mujur</p> <p style="text-align: center;">O lha puniku mboya, kanca Menira ingkang nempil kathah.</p> <p>O Lha mboya sumereb Kanca ingkang nempil Kathah. Ingang menira Sumerebi pekenira Ingang ngukup yatra Mila menira mujur Pekenira Raden.....</p> <p style="text-align: center;">Enggeh menira ujuri, lan menira Pekenira sukani punapi</p> <p>E, lha gampil. Yen Pekenira nedha dhateng Menira, sampun menira Sudiyani, napi pekenira Remen numpak kuda, kedu Margowati, kuningan, Ustrali, kore, bima, presi, Beji, kucing gering,</p>	

	<p>Menira nggeh gadhah</p> <p>(gumujeng) sembrana pekenira Puniku, kucing gering badhe Pekenira sukaake menira</p> <p>Kucing puniku tangga Menira ingkang gadhah</p> <p>Enggih neda menira ujuri</p> <p>(sakwentawis ngalem) Raden ki priyayine Bagus, loma.... (sak piturut Ipun)</p> <p>(Rencang lan sawung sisih ipun sami) Umpami bab caos pitumbasan ipun umpami bab <i>menawi pekenira remen sawung, menira gadhah</i> <i>sawung sae, badhe ngersakken jawi alus menira</i> <i>gadhah, wiring kuning, bangkok, menapa vitnam,</i> <i>jengger wilah, lehor ugi wenten.</i></p> <p>Rencang 2 sareng:</p> <p>Sampun Raden sarta Raden... Sumanggih sami unkur-ungkuran Menira dherekake wilujeng Lampah pekenira</p> <p>Sawung 2 sareng: Enggih menira trimo</p> <p><i>Gangsa Gesang Seseg- tayungan manengen dumugi</i> <i>ngajeng Botoh Tengen- kendel ombak toya- Gangsa</i> <i>Rep</i></p>	
20	<p>Pocapan:</p> <p>Botoh (ngajeng tengen): Jajak Raden.....</p> <p>Sawung (ngajeng tengen): Bulah Kakak Raden.....</p> <p>Engkih jajak etengnak Empun menang, bremah Mantuk tan numpak</p> <p>Engkih Kakak, bulah beli peser Besahos</p> <p>Inten berempah</p> <p>Duwa keton</p> <p>Engkih jajak, duwa keton</p>	<p>Ringgit beksa- lajeng mapan- wonten ing papanipun piyambak-piyambak- jejer 4-</p>

Engkih lobung tanyaken
Belum kena keni kene Non

Kakak engkih

Ngentosi Gong- nyandhak

Sawung (ngajeng tengen)

Engkih kakak, tepak ejo
(Gong welo) engkih ampun
Kakak bulah ibekas sekali
Suru mintaken peser sama
Kakak Raden..../botoh
Kiwa, kakak Raden.....
Glah tarukan menang duwa
Keton

Botoh (ngajeng tengen):

Dak pole dima

Engkih sumanggah (*ngentosi
Gong telasing swara kedah
Dawah Gong*)

Engkih jajak duwa duwa
Keton engkih lobung kasih
Ken ering binik kentarken
Ke pasar belikan roti sama
Keju, dimakan pagi-pagi
Nyaman Non

Kakak engkih

(Botoh lan sawung sisihipun sami)

Botoh (ngajeng tengen):

Engkih jajak, etengnak
Ampun menang, manggah
Jalan tuju kenangan pole

Kakak engkih

(Botoh lan sawung sisihipun sami)

**Gangsa Gesang- beksa mapan mendhet tameng-
Botoh nyarungaken dhuwung- beksa- gangsa seseg-
mlampah nengah sadaya- dumugi santen- nyandhak-
beksa miring ngiwa- impur- suwuk**

**Gangsa Gesang –sawung 2
tengen (ngajeng/wingking)
beksa nyrimpet mapan
piyambak piyambak- beksa –
sawung mendhet tameng-
botoh nyarungaken
dhuwung- gangsa seseg-
nengah sadaya- dumugi
santen- nyadhak- beksa -
madhep ngajeng – jengkeng-
lenggah- gangsa suwuk,
ringgit nyelehaken tameng,**

<p style="text-align: center;">Lagon Lajeng rencang botoh nagih para ingkang menang, sami dipun undang, manengah, nagih perjanji banyolan, sak wentawis dumugi banyol ngelingaken perjanjen totohan, lajeng plocotan</p> <p style="text-align: center;">Gangsa Plajaran lajeng Suwuk</p> <p style="text-align: center;">=TAMAT=</p> <p style="text-align: center;">Sinerat ing Ngayogyakarta 29 April 2014 katedhak saking cathetan ipun KPH. Pujaningrat Ing tanggal 10 Maret 1972 Dening: R.M. Pramutomo</p>	<p>ringgit mapan ing kiwa tengen kandha-</p>
--	--

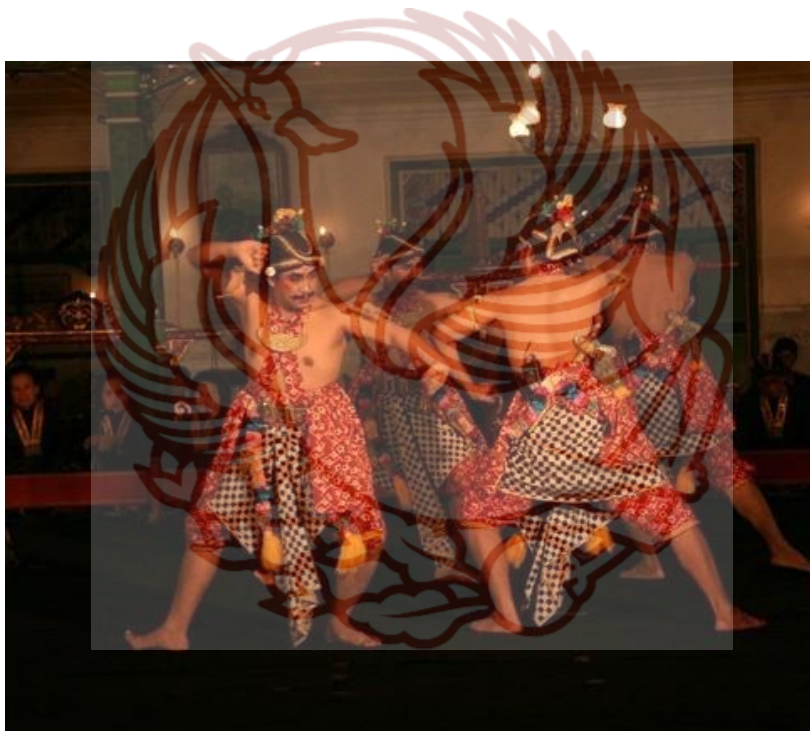
5. BEKSAN GUNTUR SEGARA

G. Deskripsi Umum

Beksan Guntur Segara ditarikan oleh empat penari putra dengan ragam gerak *gagah kambeng*. Dua orang berperan sebagai penari *Raden Guntur Segara*, dua orang berperan sebagai penari *Raden Jayasena*, dan empat orang berperan sebagai *pengampil* atau *ploncon* (tidak ikut menari). Tidak ada peran *botoh* dan tidak ada peran *rencang botoh* selama tarian dibawakan. Tarian ini menggunakan properti khas berupa senjata tameng dan gadha maupun bindi.

Busana penari mengenakan irah-irahan udheng tepen, ron grompol dan asesoris bunga di bagian belakang, seperti busana penari Lawung Gagah, Lawung Alit, Sekar Medura dan Etheng, nyamping *poleng bang bintulu aji* (varian motif kotak empat warna: merah, hitam, putih, dan kuning), celana, lonthong, bara, kaweng, dan sampur cindhe (dengan cara pemakaian bukungan), keris gayaman kalung penanggalan dengan kelat bahu Candra Kirana (ciri khas untuk ragam gagah kambeng). Kesan keanggunan dan keperkasaan tarian ini ditunjukkan dari

pola ragam gerak gagah kambeng yang bersenjatakan tameng dan gadha maupun bindhi. Memakai oncen dan kamus serta timang. Salah satu ciri khas dari tarian ini ada pada adegan enjer atau tarian pokok. Pada bagian ini keempat penari membawakan ragam gagah kambeng dan membentuk pola gerakan memutar sambil mengayunkan senjata gadha dan bindhi sambil melakukan gerakan membuka dan menutup lingkaran. Jika diperhatikan dari atas pola gerakan ini seperti kelopak bunga teratai yang sedang mekar.



Gambar 5. Beksan Guntur Segara dalam Program Dokumentasi Taman Budaya Yogyakarta 2003 (Foto: Koleksi Taman Budaya Yogyakarta, 2003)

H. Urutan Beksan Guntur Segara

**POCAPAN SARTA LAMPAH LAMPAH IPUN
KAGUNGAN DALEM BEKSA GUNTUR SEGARA
YASAN DALEM NDSDISKS HAMENGKU BUWANA I (1756—1792)**

Lagon Slendro Manyura Wetah

**Sumbaga kinar wasta, sang murdeng langening beksa, sumekta mring ngabyantara, Ae...
aa... na... mabukuh susilastawa, manganti swareng pradangga, Ooo...**

Ringgit majeng tata sila ing ngajeng Kandha

Lagon Slendro Manyura Ngelik

**Wonten Narendra sudibya, sulana nyakra buwana, Eee... trusing tingal mahambara, EE...
putus sandining panukma Aee.. aaa, na... Gumilang jwala mradipta, sudibya adipaningrat
Ae... aa, na... winayanging bumintara, Sumbaga kaswareng jagad...**

**Ringgit nyembah, noleh, seleh, jengkeng, nyembah, noleh, seleh, majeng Tayungan rakit 4
ing ngajeng saka santen**

Kandha:

**Sabetbyar wauta ! Para kanca hingkang sami kakersakakn sahos beksa kambeng, wonten
hing ngabyantara, dhasar sami agung anem, gagah pratameng beksa, wimbuh karengga
dening busana, sareng sami majeng hing ngabyantara, hana teka Liwung manahira.**

Gendhing LIWUNG Slendro Manyura, Ringgit Beksa,

Ringgit nyembah noleh seleh, jengkeng nyembah noleh seleh

**Beksa kambeng 2 Gong, nylimpet, ajeng ajengan, beksa 1 Gong, nylimpet mungkur tayungan
mundur ing gawang pinggir lamba ngracik, 1 Gong Ombak toya, nyandhak nyebet, 1 Gong
nylipet, unkur unukuran mbalik tancep. Suwuk**

Kawin Sekar pangkur Slendro Manura

**Rahadyan kalangkawarna, kampuh poleng, habang bintulu aji, sarira angula dumung,
tingal handhik lir surya, yen lumampah sigra sigra teka patut, tuhu yen gagah prakosa,
sudira prawireng jurit, Oo.**

Kandha:

**Sebedbyar wauta! Raden Jaya sena hingkang majeng surangadilaga, kapethuk lan Raden
Guntur Segara, Sareng sampun sumekta samudayanira, tindakira keplajaran.**

Gangsa PLAJARAN Slendro Manyura

Ringgit majeng tayungan kambeng 1 Gong tancep ing gawang tengah, suwuk.

Kawin Sekar Pangkur Slendro Manyura

**Rahaden Guntur Segara, wanter sura tepung tepung matitih, sariranya kyat apengkuh,
pinuja hing jawata, wiratama rasa bagus ambeg digung, direng prang pilih tandingnya,
tuhu prajurit linuwih, Ooo.**

Pocapan:

Guntur Segara:

Giro!, Prajurit sapa aranmu maju sura

Madilaga

Aku magang anyar, kang dikadang kadang

Taruna Prabu Ngrancang Kencana, saka

Dhasaring pratala, aran Guntur Segara.

Jayasena !!

Mundura yen kena ndak eman. Mulane

Mangakana, yen nora kelar nyangga krodhane

Guntur Segara, Surya Wasesa konen maju

Bakal ndak obat abitke.

Giro! Ora kena ginawe becik Jayasena. Iya Jaya

Sena, yen kowe bisa ngalahake Guntur Segara

Prasasat bisa mbedhol gunung, Giro!

Jayasena:

Giro!, aku kadange tuwa Prabu Kedhiri

Aran Jayasena, Iha kowe sapa jenengmu.

Hapa

Giro! Aja ngundamana putra adhiku. Aku

Bae wis nguwisi menyang kowe

Giro!, aku hiya semana maneh, yen

Kowe bisa ngundurake Jayasena, prasasat

Bisa ngrata Negara Jawa, Giro!

Giro!, hiya mangsa ora kelakona, Jayasena

Hapa

Ayo perang ngarep

Hiya mayo

Ora talah Jayasena, pupune nganggo

Di alang alangake.

Gendhing KALA GANJUR Slendro Manyura

Ringgit Enjer mawi bedhug

1 Gong beksa kambeng nyabet jogedan 2 Gong lajeng nylimpet

Miring, 1 Jogedan nylimpet, gantung suku tengen, ndhawah ulap ulap kiwa Gong.

Ulap ulap 1 Gong. Ngoyog tengen, ngoyog kiwa, onclang terusan ngglebag balik, seleh suku tengen jogedan 1 Gong, nylimpet ajeng ajengan Tancep. Gong. Sampun ing gawang pinggir.

Gangsa REP

Kandha:

Wauta !! Raden Jayasena hingkang mentaraken kawiragan kaliyan Raden Guntur Segara. Pranyata Raden Jaya sena punika putranipun Prabu hing Jenggala. Patutan saking putrid Wandan, Sang Dyah Dewi Wandansari. Sareng sowan hingkang rama hing Jenggala, mboten dipun aken lajeng damel sayembara, katandhingaken lan hingkang putra Raden Brajanata. Hamawi Gangsa Kala ganjur. Sak kalangkung dening rame, datan wonten hingkang kuciwa. Lah hing ngriku karsanira arsa ahnulya ngasta agemira tameng gadha, Caakkkk! (Gong)

Hagemira tameng nulya sami dipun kiwakaken, Cakkk !!

Ringgit beksa 1 Gong ukel tancep, Gong.

Wauta ! Raden Jayasena hingkang yuda enjer lan Raden Guntur Segara, hanyiptaken pawekasing aprang, agemira tameng nulya sami dipun kiwakaken

Ringgit masang agemira tameng pindah ing asta kiwa, Gong

Lah hing ngriku nulya sami ngasta agemira gadha bindi , Cakkk !! Gong

Sasampuna hangasta pawekasing aprang agemira gadha bindi ahnulya sami dipun ukelaken, Gong.

Ringgit beksa 1 Gong ukel tancep, sampun ngasta gadha, bindi

Gangsa Gesang , Ringgit Enjer

Beksanipun Enjer:

Gong pacak jangga, nyabet, 1 Gong

Kn 3 ngunus nyandhak lajeng nyabet minger miring Gong

Ngoyog kanan ngoyog kiwa, onclang majeng dumugi gawang tengah, ngglebag, bali minger Gong seleh.

Beksa 1 Gong majeng miring , nylimpet gantung tangan Ulap ulap ing gawang tengah 1 Gong

Nyabet minger ajeng ajengan lajeng lampah sekar Gong gantung suku kiwa, pendhapan, ing pojok seleh tengen beksa kambeng, Kn. Seleh kiwa ngiris tempe beksa kambeng Gong

Minger adu kiwa, ngiris tempe ndhawah kambeng Gong.

Nylimpet Beksa Kn. Majeng hadhep hadhepan prapatan ndhawah kambeng Gong.

Ngoyog tengen ngoyog kiwa, onclang alih papanmiring ndhawah suku tengen Gong beksa kambeng

Mundur tengen seleh suku kiwa ndhawah kambeng Gong, hadhep hadhepan lintu papan.

Beksa, 1 Gong

Nyabet minger ajeng ajengan lajeng lampah sekar Gong gantung suku kiwa, pendhapan, ing pojok seleh tengen beksa kambeng, Kn. Seleh kiwa ngiris tempe beksa kambeng Gong

Minger adu kiwa, ngiris tempe ndhawah kambeng Gong.

Nylimpet Beksa Kn. Majeng hadhep hadhepan prapatan ndhawah kambeng Gong.

Ngoyog tengen ngoyog kiwa, onclang alih papan miring ndhawah suku tengen Gong beksa kambeng Beksa, 1 Gong

Mundur tengen seleh suku kiwa ndhawah kambeng Gong, hadhep hadhepan wangsul papan kados rakit sepisanan enjer, namung miring seleh tengen Gong.

Beksa 1 Gong , lajeng minger hadhep hadhepan, nyandhak nyabet Tancep Gong.

Gangsa seseg

Gantung gantung lajeng Tancep.

Kendel gawang tengah

Gangsa REP

Pocapan:

Guntur Segara:

Jayasena

Jayasena:

Hapa

Ora hana kawekasane mentarake kawiragan

Hayo perang arep

Hiya mayo

Gangsa Gesang Ringgit Perang

Lampah perangan ipun:

Pacak jangga, nyabet, minger gantung kiwa, seleh suku kiwa, ngglebag mundur tengen seleh tengen sirig

Adu tameng menthang gadha bindi sirig ngiwa ngilen

Guntur Segara nuthuk gadha, Jayasena nangkis, dipun wangsuli gentosan ping 2 lajeng seleh suku kiwa Gong sirig

Ringgit sirig ngetan

Jayasena nuthuk bindi, Guntur Segara nangkis, dipun wangsuli gentosan ping 2 lajeng selah suku kiwa Gong sirig nengah

2 Gong sami nuthuk gentosan ping 3, hingkang pungkasan sareng onclang mundur miring

Lajeng ngglebag gantung suku kiwa Tancep.

Gangsa Ndhawah LIWUNG ringgit mundur gendhing

1 Gong ringgit beksa kambeng , nyilimpet maju miring muter balik tayungan mundur

Lamba ngracik, ombak toya Gong

Beksa kambeng 1 Gong

Nyilimpet mbalik madhep ngajeng nyilimpet suku kiwa beksa kambeng 1 Gong

Ukel gadha bindi jengkeng Gong

Lenggah sila mapan aken gadha bindi kasambet mapan aken tameng ing sisih tengen dhengkul tengen, Gong

Gendhing SUWUK

Lagong Jugag Slendro Manyura

Brastha pamudyaning beksa , titising reh kawiragan, lulus bawaning wirama, Ooo...

TAMAT

Pemut Cathetan ipun KPH. Pujaningrat

Sinerat dening R.M. Pramutomo ing Ngayogyakarta

Dinten Sabtu Wage, 29 Pasa

Utawi 23 Mei 2020

6. BEKSAN TUGUWASESA

A. Deskripsi Umum

Beksan Tugu Wasesa ditarikan oleh empat penari putra dengan ragam gerak *gagah kalang kinantang*. Dua orang berperan sebagai penari *Prabu Tugu Wasesa*, dua orang berperan sebagai penari *Prabu Dasalengkara*, dan empat orang berperan sebagai *pengampil* atau *ploncon* (tidak ikut menari). Tidak ada peran *botoh* dan tidak ada peran *rencang botoh* selama tarian dibawakan. Tarian ini menggunakan properti khas berupa senjata tombak. Busana tari irah-irahan songkok seperti busana pada peran botoh Lawung Gagah, dengan sumping dan oren, kelat bahu ngangrangan, kain parang gurda, celana, lonthong, bara, kaweng, dan sampur cindhe. Mengenakan kamus dan timang, buntal, keris gayaman dengan cara pemakaian Klabang pinipit dan memakai oncen.

Bagian pokok tarian yang disebut enjer merupakan bagia inti yang sangat menarik. Olahan senjata tombak dan perang tombak menjadi ciri lain dari tarian ini. Kedua peran yang dibawakan keempat penari benar-benar mencerminkan figure seorang raja besar yang sedang berperang di medan pertempuran.



Gambar 6. Beksan Tugu Wasesa di Bangsal Pagelaran Kraton Yogyakarta
(Foto: Koleksi Tepas Tanda Yekti, 2019)

B. Urutan Beksan Tugu Wasesa

**PUNIKA LAMPAHIPUN KAGUNGAN DALEM BEKSAN TUGU WASESA
YASAN DALEM NDSDIS KANGJENG SULTAN HAMENGKU BUWANA I
SERATAN IPUN K.P.H. PUJANINGRAT**

Lagon Wetah Slendro Manyura

**Sumbaga kinaro wistha.... Sang murdeng langening beksa...sumekta ring ngabyantara
Ae... a... naMabukuh susilastawa....yun lumekas ring mataya....Oo...**

Ringgit medal sarta lenggah tata ing ngajeng Gerong

Lagon Ngelik Slendro Manyura

**Wonten Nararya sudibya mangarseng rana
Ae... wirageng raras sumbaga... Ee...tandya memusaking satru
Aee... a... na...Madendha masireng barala
Sudibya adipanigrat, Ae.. a... na...winayanging Bumintara**

Sumbaga kalokeng jagad Aa...

Ringgit majeng Tayungan wonteng Gawang, lenggah

Kandha

Sabedbyar wauta. Para Siswa Among Beksa, hingkang sami kakersak aken sahos beksa

Wontening ngabyantara, dhasar sami gagah pratameng hing beksa

Karengga hing busana, sareng sampun sami majeng

Wontening ngabyantara, hana kadya gagap dalu hingkang rahina

(gendhing Rina rina, Slendro manyura, ringgit beksa mundur-mundur

**Srimpet ajeng-ajengan 1 Gonggan, mundur tayungan dhateng gawang pinggir, srimpet
ajeng-ajengan, tancep. Gangsa suwuk.**

Kawin Sekar PANGKUR DUDHAKASMARAN Slendro manyura

Narendra Tugu Wasesa – marseng rana rawisira pinuntir – tuhu yen prawireng kewuh

– tandang lir yaksasura – sarya kirab rimang Sang Narendra sunu – gagah prawira

sembada – sudira prakoseng jurit – Oo

(ringgit capeng)

Kandha

Sebedbyar wauta. Mraja Tugu Wasesa, hingkang harsa majeng hing sura

Ngadilaga, kapethuk lan Wong Agung Pudhaksategal Mraja Dasalengkara, Lah hing

riku hana teka nglayung sumirat hingkang raditya

(ringgit majeng gendhing dumugi Gawang- Gangsa Suwuk)

Kawin Sekar GURISA Slendro Manyura

Wonten Narendra sudibya, maharseng hing rananggana

Wirageng raras sumbaga, digdaya hanjayeng laga

Rumusak kang satru sura, mananduk manyawat dendha

Masireng braja widibya, hambeg kyat lir singa darpa

Pocapan

Prabu Dasalengkara

Giro! Prajurit sapa aranmu maju sura

Madilaga

Hiya

Giro! Tugu Wasesa jeneng mu

Takon menyang aku

**Aku kang pinaman paman anak Prabu
Ngrancangencana kang pilingguh ing
Pudhaksategal, aran Prabu Dasalengkara
Giro !**

Hiya! Tugu Wasesa

**Mundura yen kowe kena ndak eman
Mulane mangkana yen ora kelar nyangga
Gurdhakane Dasalengkara, Suryawasesa
Konen maju tak kembarana padha siji
Giro!**

**Giro! Ora kena ginawe becik Tugu Wasesa
Yen kowe bisa ngalahake Dasalengkara
Persasat kowe bisa nyempal gunung. Giro!**

Prabu Tugu Wasesa

Giro ! Kowe takon aku

**Aku kadange tuwa Yayi Prabu ing
Kediri kang pilingguh ing Jenggala
Aran Prabu Tugu Wasesa. Giro !**

Hiya! Lah kowe sapa jeneng mu

Hiya

Giro! Dasalengkara jeneng mu

Apa

**Giro! Aja ngundamana Yayi Prabu
Kedhiri aku wae ya nguwisi menyang
Kowe. Giro!**

Giro! Aku ya semono maneh, yen kowe

**Bisa ngundurake Tugu Wasesa,
Persasat bisa mbedhah negara Kedhiri**

Giro! Hiya mangsa ora kelakon

Tugu Wasesa

Hapa

Ayo prang ngarep

Hiya mayo

Ora talah Tugu Wasesa polahe

Kaya Gajah kelangan srati

Gendhing GAJAH TAMA Slendro Manyura

Ringgit enjer

Gong jogedan 1 gongan, lajeng mundur-mundur

Dumugi gauang pinggir – gendhing Rep.

Kandha

**Wauta ! Prabu hing Jenggala, Mraja Tuguwasesa hingkang sami mentaraken
kawiraganira lan Wong Agung hing Pudhaksetegal, Mraja Dasalengkara, lahing riku**

Wong Agung kalih sami halon den wingkis kampuhira.....

Byar, byar, byar, den singseti paningsetira set, set, set....., den husap simbar jajanira

Byar, byar, byar.... Den tetep aken makuthanira, tep, tep, tep.... Den kirapaken

rikmanira, byar, byar, byar... sarwi den punir rawisira,

(sadaya isening kandha kapacak beksanipun sarta dipun pungkasi

mawi sabetan – Gong)

lahing riku Wong Agung kalih, sami ngasta agemira wahos pusaka. Caaakk !!

nulya sami dipun pandhe

Gangsa ndawah SAMPAK, Ringgit majeng dumugi gawang tengah – Gangsa Suwuk.

Ada-ada

Wonten Nararya sudibya mangarseng rana, wirageng raras sumbaga,

,wirageng raras sumbaga, Oo.

Pocapan:

Dasalengkara

Tuguwasesa

Tuguwasesa

Hapa

Ora ana kawekasane mentarake kawiragan

Hayo prang ngarep

Hiyo mayo

Hora talah Tuguwasesa pupune nganggo

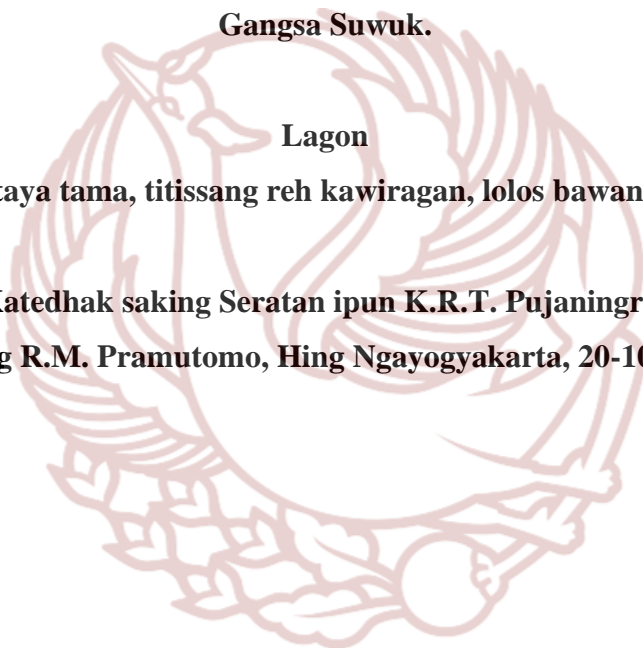
Dialang-alangake

**Gendhing GANJUR ringgit prang tumbak, telasipun ringgit tancep, gangsa wangsul
SUMIRAT, ringgit mundur gendhing, tayungan lamba, ngracik, dumugi gawang
pinggir, 1 Gongan lajeng srimpet, jengkeng lenggah
Gangsa Suwuk.**

Lagon

Purna sang mataya tama, titissang reh kawiragan, lolos bawaning wirama, Oo.

**Katedhak saking Seratanipun K.R.T. Pujaningrat
Dening R.M. Pramutomo, Hing Ngayogyakarta, 20-10- 2020**



BAB. IV. SIMPULAN

Secara khusus penelitian ini telah membedah Naskah *Ngayogyakarta Pagelaran* khususnya dalam bab tari ciptaan Sultan Hamengku Buwana I. Selain itu interpretasi yang dipilih dari catatan K.P.H. Pujaningrat sebagai model telaah pustaka yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil mengelaborasi elemen-elemen artistik dari isi Naskah *Ngayogyakarta Pagelaran* telah memuat deskripsi dan bentuk tari ciptaan Sultan Hamengku Buwana I. Urgensi dan keutamaan penelitian ini adalah sebuah upaya penelusuran proses inspirasi inovatif melalui penggunaan telaah pustaka manuskrip sebagai cara melacak sumber penciptaan karya tari-tari kuno di dalam Kraton Yogyakarta. Secara khusus Kitab *Ngayogyakarta Pagelaran* yang telah dirinci dalam catatan tari oleh K.P.H. Pujaningrat. Penelitian pustaka ini diharapkan memberi kontribusi bagi sumber penciptaan baru yang dihasilkan dari proses pengkajian pustaka manuskrip dan materi dramatik yang ada dalam Naskah *Nyayogyakarta Pagelaran*.

Daftar Pustaka

- Brandon, J. R. (1989). *Seni Pertunjukan di Asia Tenggara*, terj. R.M. Soedarsono. Yogyakarta: ISI Yogyakarta
- Endter, Ingeborg Loni. 2000. "Community Memory Building multimedia archives on the Internet." Thesis, Program in Media Arts and Sciences, School of Architecture and Planning, in partial fulfillment of the requirements for the degree of Master of Science in Media Arts and Sciences at the Massachusetts Institute of Technology.
- R.M. Pramutomo. Makalah "Aesthetic Responses on the Serat Menak Literature as a Basic of Creation Srimpi Dance". International Seminar "Dance Creation: a Process of Adaptation" di Universiti Pendidikan Sultan Idris Malaysia tahun 2019
- R.M. Pramutomo "A Study of Dakwah Pattern on Dramatic Text and Its Transformation From Serat Menak Lare Literature to the Choreography Text of Srimpi Dance" dalam Jurnal *Hanifiya* Volume 03 Nomor 01 tahun 2020
- Metz, Th. M. (1987). "Mangkunegaran: Analisis Sebuah Kerajaan Jawa," terj. Husodo Pringgokusumo. Koleksi Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran, MN. 832.
- Munarsih, S. (2010). "Tari Bedhaya Bedhah Madiun Pura Mangkunegaran Surakarta, Legitimasi Kekuasaan Mangkunegara VII Melalui Kebudayaan." Tesis Program Studi Kajian Budaya UNS. "Krida Beksa Wirama." Majalah Djawa, Edisi Tahun. 1940, terj. Husodo Pringgokusumo. Koleksi Rekso Pustoko, Pura Mangkunegaran, G.480
- Ngayogyakarta Pagelaran* Manuskrip t.t., Koleksi Widya Budaya Nomor D 34.
- Sriyadi dan R.M. Pramutomo. "Presentation Style of Bedhaya Bedhah Madiun Dance in Pura Mangkunegaran" dalam Jurnal *Dewa Ruci* Volume 16 Nomor 1 tahun 2021.
- Ventresca, Marc J., and John W. Mohr. 2002. *Archival Research Methods*. USA: Blackwell Publishers.